

**ANALISIS KONSEP GURU DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Studi Teks Buku “Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an”
Karya Abuddin Nata)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**KURNIA SARI
NIM. 18591059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat: Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan

oleh:

Nama : Kurnia Sari

NIM : 18591059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

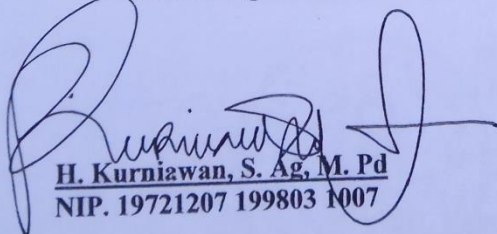
Judul Skripsi : Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Dalam Buku "Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an" Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A

Setelah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijakanya saya ucapkan terima kasih.

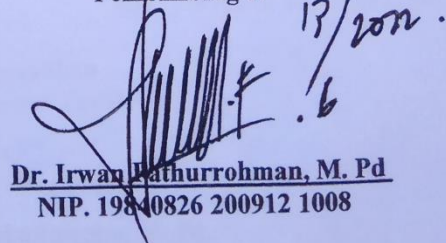
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Curup, 10 Juni 2022

Pembimbing I


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19721207 199803 1007

Pembimbing II


Dr. Irwan Pathurrohman, M. Pd
NIP. 19840826 200912 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 135 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2022

Nama : Kurnia Sari
Nim : 18591059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Konsep Guru Dan proses belajar mengajar studi teks buku
"Pendidikan Dalam Prespektif Al'Quran" karya Abuddin Nata

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

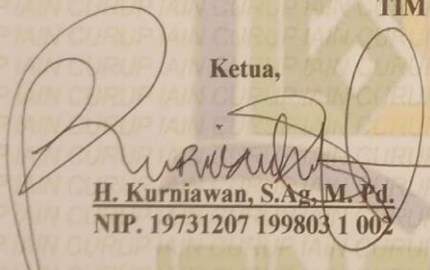
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

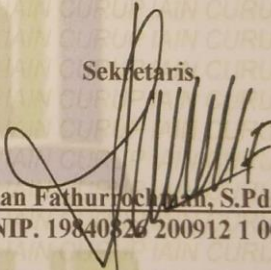
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

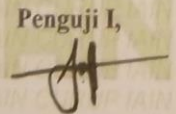
Ketua,


H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

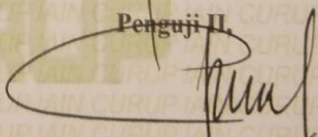
Sekretaris,


Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

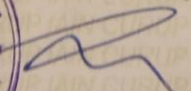

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012 008

Penguji II,


Agus Riyan Oktari, M.Pd.
NIP. 19910818 2019903 1 008



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Sari
NIM : 18591059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar
Dalam Prespektif Al-Qur'an Dalam Buku "Pendidikan Dalam Prespektif
Al_Qur'an Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis sampaikan dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juni 2022

Penulis



[Signature]
Kurnia Sari

NIM. 18591059

MOTTO

**HARAPAN YANG AKAN MENGHIDUPKAN TUJUAN
DAN IMPIANMU!!!**

BERUBAH UNTUK MERUBAH TERUS BERUSAHA

PERTAHANKAN ISTIQAMAH,

KUATKAN DOA AKHIRAT TUJUAN UTAMA

#NEVER GIVE UP AND BE WEAK WITH CIRCUMSTANCES (K.S)

Allah Rokmun Wahid Fii Qolbi

(Kurnia Sari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil’alamiin Allahhumma sholli ‘ala syaidina muhammad
Puji syukur kepada Allah SWT serta Shalawat beriringkan salam
semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan
terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk mencapai
kesuksesan di masa depan dunia dan akhirat.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Yang pertama dan paling utama Thanks To Allah SWT. Yang sampai saat ini masih memberikan kesempatan untukku menghirup napas dengan bebas, memberiku kesehatan dan kekuatan, masih memberi kesempatan hidup sampai saat ini yang senantiasa memberi jalan kemudahan untuk setiap kesulitan, memberi kelapangan untuk setiap kesempitan, dan memberi keluasan atas setiap himpitan dan semoga karya kecil ini menjadi salah satu langkah awal untuk menuju karya-karya besar selanjutnya dan meraih kesuksesan besar di masa mendatang Aamiin Yaa Rabbal’alamiin
2. Kupersembahkan untuk diri (Kurnia Sari) yang selalu kuat, sabar, tegar, gigih, kerja keras tak kenal lelah, pantang menyerah, terimakasih untuk kerjasama yang luar biasa selama kurang lebih 4 tahun ini, keringat dan air mata tak luput ikut mewarnai perjuangan ini semoga Allah memudahkan untuk selalu amanah dengan gelar S.Pd ini dunia dan akhirat.

3. Orang tuaku, terkhusus untuk ayahanda tercinta (Taufik) dan ibunda tercinta (Arya Sulainap) yang sudah rela mengorbankan jiwa dan raganya, berjuang dengan keringat dan air mata tanpa lelah untuk kebahagiaan anak-anaknya, dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, yang senantiasa tanpa lelah mendoakan mendukung penulis baik dalam bentuk motivasi maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak kandungku tercinta (Toro Apriyanto) yang telah sangat berjasa dan banyak membantuku dalam menyelesaikan studiku ini, dari awal masuk kuliah hingga proses perkuliahan kakak ku selalu berjuang ikut andil dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan kebutuhan studiku baik biaya, moril, suport dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tak lupa terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga kecilnya Ayuk iparku (Stevie Yuda Agustina), dan adik keponakanku tersayang (Mikhayla Marsha Viero).
5. Adikku tercinta Diinah Asyifa Zahra yang senantiasa menghiburku dan menyemangatiku disaat aku jenuh dan bosan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua keluarga besarku (Keluarga H.Kailani) yang telah mendoakan dan membantuku selama proses perkuliahan. Terkhusus untuk Wawak Kartubi S.Pd dan Enitra S.Pd yang senantiasa membantu, mendoakan, dan tak lelah memberi motivasi hidup yang luar biasa.
7. Kakek dan Nenek yang telah mendahului kami Kakek (Alm. H.Kailani dan Alm. Nuremala Sari) yang telah mendkungku sepenuhnya sebelum di

panggil di sisi Allah. Nenekku (Tumini) yang senantiasa mendoakanku dan menyambutku dengan gembira ketika pulang libur kuliah.

8. Shohibah terbaik sekaligus saudariku Mery Ameliya yang selalu ada dalam suka dan duka masa perkuliahan, teman curhat, teman lembur, teman makan dan teman kemana-mana, yang selalu sepemikiran dan seperasaan, selalu berjuang bersama-sama mengejar akhirat, berjuang bersama mempertahankan beratnya istiqamah, Bismillah sukses bareng dunia akhirat ya shohibah until Jannah.
9. Shahibah sekaligus saudariku Mahmudatun Nisa yang selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk membantuku, yang luar biasa dalam membantu setiap kesulitan orang lain, yang selalu bersedia menyempatkan waktu menemaniku bimbingan mengantar reivisian ke pasar atas dan membantu setiap kesulitanku.
10. Semua sahabatku dari bangku sekolah sampai bangku kuliah yang sudah setia menemaniku, membantuku, dan menjadi suport sistem yang luar biasa terima kasih sahabat-sahabatku Winda Lestari, Mia Kurnia, Umi Hety Kurnia Sani, MbK Rita Setia Ningsih, Rohmawati Hanum, Eva Nurmala Sari, Nur Kasanah, Utami Oktaria Eenes, Ria Ristiana, Linda Dwi Ningsih, Nur Jannah, Widia Eka Handayani, Lia Yuni Lestari, MbK Ririn Eka Monicha, Rizky Nugraha, dan adik-adikku tersayang Isna Magfiroh, Senia Nawdi, Siti Aminah always semangat mengejar cita-cita dan impian teruslah berjuang menyelesaikan studi serta teman-temanku semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu

11. Pejuang perskripsweetanku satu pembimbing Nadia Pungki, Novia Anggraini, Audya Tunisia, yang selalu saling menguatkan dan memberi suport dalam menjalani perjalanan bimbingan yang luar biasa, banyak drama perjuangan yang kami lalui dan rasakan bersama-sama, banyak pelajaran hidup yang bisa kami ambil dan amalkan.
12. Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini Bapak H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd dan Bapak Irwan Fathurrohman, M. Pd
13. Keluarga besar 8 *Khadijah* terkhusus semua teman-teman seperjuanganku semester 7-8 Husna, Oktia, Umul, Icha, Ante Gita, Bang Fitri, Patimah Helda, Sopi, Yuk Weni yang senantiasa menyemangati dan motivasi
14. Keluarga besar PGMI 8F (Lokal Orang Sukses) yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Ikammura Cururp
16. Almamater tercinta IAIN Curup

KONSEP GURU DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

(Studi Teks Buku “Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qu’an” Karya Abuddin Nata)

ABSTRAK

Oleh:

Kurnia Sari

Penelitian ini membahas tentang konsep guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur’an. Dalam fitrahnya Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan Al-Qur’an sebagai kitab pendidikan Islam yang menjadi pedoman mutlak petunjuk jalan kebenaran bagi umat muslim. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengkaji serta menganalisis konsep guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur’an menurut Prof. Dr. Abuddin Nata M.A dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan *content analisi* dengan pendekatan *library research*. Yaitu lebih menitikberatkan pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dan analisis isi. Sumber primer yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu buku karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A yang berjudul “ Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an” dan sumber data skunder dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, berbagai jurnal, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan konsep guru proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Quran dan pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan dalam prespektif Al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukan bahwawasanya menurut Abuddin Nata, Pendidik (Guru) ialah seorang yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar serta memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan juga seorang guru haruslah memiliki niat yang ikhlas karena Allah SWT. Akhlak baik seorang pendidik menjadi elemen vital yang harus dimiliki oleh setiap pendidik sesuai dengan syariat islam dan tuntunan Al-Qur’an. Karena seorang pendidik harus bisa menjadi “Uswatun Hasanah” peserta didiknya. Seorang gurur harus menguasai ilmu yang akan diajarkanya dan melakukan proses belajar mengajar yang jauh dari kesia-siaan dalam arti lain pendidik harus mampu mengemban tugas sebagai pendidik dengan amanah dan terus belajar agar dapat memberikan pengajaran dengan maksimal.

Kata Kunci: Konsep Guru, Proses Belajar Mengajar, Prespektif Al-Qur’an

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Studi Teks Dalam Buku “ Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an “**. Selanjutnya penulis sampaikan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya, dan kita sebagai umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Curup.

Ucapan terimakasih penlitu sampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji. Pembimbing satu Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd dan Pembimbing dua Bpak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd, Ibu penguji satu Siti Zulaiha M.Pd.I dan Penguji dua Bapak Agus Riyan Oktor M.PD.I yang telah bersedia membimbing dan menyumbangkan pemikiran serta ide-idenya dalam upaya penyelesaian skripsi ini, yang mana telah telah meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini, Selanjutnya kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan semangat materil maupun moril.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak melewati kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., Selaku wakil rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd dan Bapak Agus Riyan Oktori M. Pd selaku ketua dan sekertaris program studi PGMI, yang selalu memberikan motivasi, semangat, arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah.
7. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
8. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya dan dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassaamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juni 2022

Penulis

**Kurnia Sari
Nim. 18591059**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAk	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Guru.....	15
B. Tugas dan Fungsi Guru.....	17
C. Konsep Guru Yang Berkaitan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	20
D. Macam-macam Istilah Guru Yang Berkaitan Dengan Ayat-ayat Al-Qur'an.....	24
E. Proses Belajar Mengajar	40
E. Konsep Proses Belajar Mengajar Dalam Prespektif Al-Qur'an	42
F. Dasar-dasar Proses belajar Mengajar Dalam Prespektif Al-Qur'an	44
G. Metode Proses Belajar Mengajar.....	47
H. Kajian Literatur.....	51

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Metode Penelitian	60
F. Analisis Data	61.....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hail Penelitian.....	64
A. Analisis Konsep Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an	64
B. Analisis Proses Belajar Mengajar Dalam Prespektif Al-Qur'an.....	84
C. Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Dalam Prespektif. Al-Qur'an Dengan Kondisi Pendidikan Pada Masa Sekarang.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Biografi Penulis Buku <i>Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an</i>	
Lampiran 1	
Lampiran 2	
Lampiran 3	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab pendidikan islam yang menjadi pedoman mutlak petunjuk jalan kebenaran bagi umat muslim, sebagai penerang, cahaya kehidupan, yang menjadi obat (*Syifa*) bagi jiwa yang selalu membutuhkan arahan dan bimbingan, kehadiran Al-Qur'an yang demikian itu telah memberi pengaruh besar yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang tidak hanya berfokus pada bidang pendidikan saja, namun juga dalam bidang sosial, ekonomi, maupun teknologi yang diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupan.

Dalam Islam "Al-Qur'an sebagai Kitab Pendidikan, bahwa Al-Qur'an benar-benar telah tampil sebagai "Kitab Pendidikan" Al-Qur'an selain berisi tentang ajaran-ajaran tentang pendidikan terutama dalam bidang akhlak, juga telah memberi isyarat dan inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan. Namun demikian, sungguh pun kita dapat mengemukakan argumentasi secara meyakinkan bahwa Al-Qur'an sebagai "Kitab Pendidikan Islam" kita tidak dapat mengatakan bahwa Al-Qur'an dan kitab pendidikan itu sama; keduanya tetap berbeda. Al-Qur'an berasal dari Allah, bersifat mutlak; berlaku sepanjang zaman, dan pasti benar. Adapun kitab pendidikan berasal dari hasil ijtihad manusia, memiliki keterbatasan, dapat berubah setiap zaman dan dapat mengandung kesalahan."¹

Dari hal demikian dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an itu tetap dan mutlak tidak bisa dirubah namun bisa kita jadikan sebagai pedoman dan rujukan untuk terus melakukan pembaharuan serta mengembangkan ilmu

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Depok: Penada Media Group, 2016, Hal. 4

pendidikan, mengikuti perkembangan zaman berdasar Al-Qur'an sebagai pedoman, agar dunia pendidikan tetap terjaga nilai keislamianya dan tidak terkontaminasi dengan kemajuan era globalisasi yang semakin pesat.

Untuk menciptakan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi ini, guru harus mengembangkan pola *student oriented* dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuk karakter kemandirian, tanggung jawab, kreatif, inovatif pada diri peserta didik. Paradigma baru pendidikan, melihat bahwa peran dan fungsi pendidik saat ini selain sebagai informan, juga sebagai motivator, fasilitator, dinamisator dan inovator bagi peserta didik.

Pendidik yang profesional di masa sekarang selain harus memiliki kompetensi akademis, pedagogik, kepribadian, dan sosial, juga harus memiliki kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran. Pendidikan sekarang berorientasi kepada teknologi, oleh sebab itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan menguasai *Information Technology* (IT) agar kemampuan yang kita miliki tidak tertinggal jauh dari ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman yang terus berkembang pesat.²

Adapun kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan belum banyak dilakukan. Masih sangat banyak pendidik (guru) yang masih acuh dan tidak terlalu memperdulikan kualitas pengajaran dan proses belajar mengajar untuk hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, hal itu bertolak belakang dengan tujuan utama pendidikan Islam

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009. Hlm 21

yang telah Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an. Keadaan ini sangat memprihatinkan jika dihubungkan dengan "misi utama Al-Qur'an yang pada intinya untuk mendidik manusia agar mencapai derajat yang mulia disisi-Nya, dapat menjadi sebaik-baik manusia yakni berguna bagi diri sendiri dan orang lain."³ Peran guru yang demikian luas itu sejalan dengan tuntutan masyarakat modern saat ini, yaitu tuntutan agar seorang guru berperan sebagai *informatory*, juga berperan sebagai katalisator, dinamisator, motivator, insipirator, inisiator, instruktur, tutor dan yang lain sebagainya. Dalam hal ini sebenarnya berbagai tuntutan masyarakat modern tersebut terhadap peran guru yang demikian itu telah diberikan isyarat yang kuat di dalam Al-Qur'an yang mana di dalamnya telah terdapat perumpamaan, dan petunjuk yang jelas tentang bagaimana manusia hidup dengan cara yang baik dan terarah termasuk dalam hal pendidikan.

Selanjutnya jika kita mencoba mengikuti petunjuk Al-Qur'an, akan dijumpai informasi, bahwa menjadi pendidik itu secara garis besarnya ada empat.

Pertama, adalah Tuhan. Allah SWT. Sebagai guru, Allah SWT menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Karena itu mereka harus memiliki etika dan bekal pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah mengirimkan Nabi-nabi yang patuh dan tunduk kepada kehendak-Nya. Para Nabi menyampaikan ajaran Allah kepada umat

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an, Cet I* (Depok: Prenada Media Group), 2016. Hal. Vii

manusia. Ajaran hidup yang diterima umat manusia itu dapat memberi petunjuk mengenai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Nabi yang terdekat dengan kita adalah Nabi Muhammad SAW. Pembinaan Allah terhadap beliau dapat dilihat dari firman-firman yang di turunkan kepadanya.

“Dari berbagai ayat Al-Qur’an yang membicarakan mengenai kedudukan Allah sebagai guru, dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru” seperti Murabbi, Mu’alim, Al-Mudarris, dan Muaddib, Ulul Al-Bab, istilah tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda.”⁴

Menurut para ahli bahasa, “kata Murabbi berasal dari kata Rabba yurabi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik Sementara kata mu’allim memiliki arti mengajar atau mengajarkan.”⁵

Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah SWT sbagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁶ (Q.S. Al-Baqarah 2:31)

⁴ Sri Miniarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107-108

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 163

⁶ Qur'an Kemeng Q.S. Al-Mujadallah 2:31

“Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk makhluk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.”⁷ Dengan demikian, ‘*allama* di sini di terjemahkan dengan mengajar. Allah memiliki pengetahuan yang amat luas (*Al-‘alim*), Ia juga sebagai pencipta, hal ini memberi isyarat bahwa seorang guru haruslah sebagai peneliti yang dapat menemukan temuan-temuan baru, sifat lainnya yang dimiliki Allah sebagai guru adalah pemurah dalam arti tidak kikir dengan ilmu, mengetahui siapa yang baik dan yang buruk, mengetahui cara-cara (metode) dalam membina umat-Nya antara lain dengan penegasan, perintah pemberitahuan, kisah, sumpah, pencelaan, hukuman, ancaman, keteladanan, pembantahan, mengemukakan teka-teki, mengajukan pertanyaan, memperingatkan, mengutuk, dan meminta perhatian. (terdapat dalam Al-Qur’an Surah *Al-Alaq*, *al-Qalam*, *al-Muzammil*, *al-Mudatsir*, *al-Lahab*, *at-Takwir*, *al-A’la*, *Ar-Rahman*, *‘Abasa*, *al-Kafirun*, *az-Zariyat*).

Kedua sebagai guru menurut Al-Qur’an adalah Nabi Muhammad SAW. Sejalan dengan pembinaan yang dilakukan Allah terhadap Nabi Muhammad SAW., Allah juga meminta beliau untuk membina masyarakat, dengan perintah bertaqwa (*Q.S. al-Mudassir:74*). Sebagai guru, Nabi memulai pendidikannya kepada keluarga yang terdekat dilanjutkan pada orang-orang

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), Hlm. 39.

yang ada disekitarnya termasuk para Quraish. Sejarah mencatat bahwa tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh Nabi dengan hasil yang memuaskan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari metode yang digunakan oleh nabi dalam mendidik tersebut, yaitu dengan cara menyayangi keteladanan yang baik mengatasi penderitaan, dan masalah yang dihadapi oleh umat, memberi ibarat, conth, dan sebagainya yang amat menarik perhatian masyarkat.

Ketiga Al-Qur'an menyebutkan pendidik atau Guru yang terdiri dari orang tua. Al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki orang tua sebagai guru, yaitu memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio, dapat bersyukur kepada Allah, suka menasihati anaknya, agar tidak menyekutukan Tuhan, memeintahkan anaknya supaya melaksanakan sholat, sabar dalam menerima pendritaan (*Q.S Luqman. 31:12-19*).

Keempat menurut Al-Qur'an ialah orang lain informasi yang sangat jelas mengenai hal ini diantaranya dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat *Al-Kahfi ayat 60-82*. Di dalam ayat itu disebutkan tentang Nabi musa yang diperitahkan untuk mengikuti Nabi Khidir dan mengambil pelajaran dari padanya sebagai guru, Nabi Khidir mengira Nabi Musa pasti tidak mampu bersabar, karena belum memiliki ilmu yang cukup. Sebab itu Nabi Musa diminta berjanji untuk selalu sabar. Selain itu Nabi Khidir mengingatkan Nabi Musa supaya tidak bertanya sebelum terangkan.

Dengan demikian “dalam Al-Qu’an ada empat yang dapat menjadi pendidik yaitu 1) Allah SWT, 2) Rasulullah SAW, 3) Orang Tua, 4) Orang lain. Orang yang ke empat inilah yang selanjutnya disebut guru.”⁸

“Dalam fitrahnya Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa sejalan dengan tuntunan kemajuan zaman dan masyarakatnya, mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari Islam namun hal ini bukan berarti bahwa pendidikan Islam tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, atau ilmu serta segi-segi praktis lainnya yang berarti bahwa islam sangat memperhatikan segi-segi praktis lainnya.”⁹

Sedikit penulis berikan contoh gambaran dalam penerapan kehidupan sehari-hari mengenai hal terkait, bahwa islam itu sangat istimewa dalam segala hal bahkan dari hal terkecil Islam sangat memperhatikanya, dari kita tidur, bangun, hingga tidur kembali terdapat banyak sekali ilmu yang ada di dalamnya, terdapat doa-doa yang telah Islam ajarkan di setiap aktivitas kita. Kesehatan tubuh dan hal kecil ini sangat jarang diperhatikan oleh kebanyakan manusia, dan masih banyak contoh keindahan dan keistimewaan Islam lainnya dari hal terkecil hingga hal yang besar semua sudah tertuang dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai pdoman hidup kita.

Begitupun dengan pendidikan, pendidik, yang di didik dan proses pendidikan yang sudah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW berikan dan ajarkan di dalam kitab suci Al-Furqon serta As-Sunnah, Sosok seorang pendidik (guru) haruslah mempunyai kepribadian, wawasan, dan pandangan seperti yang dimiliki Rasulullah, karena pendidik pada hakikatnya juga

⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal. 65-67

⁹ Quraish Shihab, *Membumkan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, cet ke-1, 1982, hal 175.

merupakan seorang Ulama sebagai pewaris para Nabi. “Dengan kemampuan seperti itu, maka guru memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membina anak didiknya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang luhur dan bermartabat menurut pandangan agama.”¹⁰

Seorang guru yang Al-Qur'an kehendaki seharusnya bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu saja, namun orang yang sukarela dengan hati yang bersih, berkepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta tidak hanya mengajar melainkan mendidik, memotivasi, mengarahkan dengan menyentuh hatinya agar tidak hanya ilmu pengetahuan seputar pelajaran saja yang di dapat oleh anak didik melainkan ilmu kehidupan juga akan didapatkan, dan yang perlu sama-sama kita ketahui terutama pendidik ataupun calon pendidik bahwa Konsep Al-Qur'an ternyata sangat modern, namun konsep ini pada kenyataannya belum dipraktikan pada berbagai lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan dan cita-cita perjuangannya maka dari itu disisi penulis akan berusaha menguraikan dan menganalisis mengajak pembaca memahami konsep pendidikan mencakup Guru dan Proses belajar mengajar dalam perspekti Al-Qur'an..

Pada masa sekarang ini sangat banyak kita jumpai tuntutan orang tua murid terhadap seorang guru. Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pendidikan Islam terutama akidah dan akhlak (prilaku dan pemikiran)

¹⁰ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, cet.I,1984,Hlm.

harus berhasil guru bentuk dan tanamkan ke dalam diri anak didik agar menjadi anak didik yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia, karena jika adab dan akhlaknya sudah terbentuk dengan baik maka kecerdasan ilmu pengetahuan akan mengikuti.

“Rumus-rumus konsep pendidikan yang telah dirancang berdasarkan perspektif Al-Qur’an, guna menjalankan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam melahirkan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu, cakap dalam keterampilan, dan ramah dalam pergaulan sudah waktunya untuk diterapkan sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam Al-Qur’an.” Karena manusia-manusia yang seperti itulah yang dibutuhkan di era global sekarang ini, serta umat seperti itu pula yang diharapkan oleh Al-Qur’an.”¹¹

Dalam kajian studi Islam, para ulemah mufassir telah melakukan berbagai upaya keras untuk menggali kandungan Al-Qur’an agar dapat di pahami, dihayati, dan diamalkan oleh umat Islam. “Dan pendidikan berbasis Islam berpedoman serta berfokus pada “Al-Qur’an merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT”. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan sejahtera serta memiliki kualitas yang baik dalam berbagai hal.”¹²

Kini telah tiba masanya umat Islam melakukan penataan ulang kepada upaya-upaya pendidikan yang dilakukan selaras terhadap tuntunan era global dengan berbasiskan pada perspektif Al-Qur’an. Dan inilah yang menjadikan ketertarikan pada penelitian ini karena konteks dari Abuddin Nata terus mengikuti perkembangan zaman tidak pasif berhenti pada satu patokan

¹¹ Abuddin Nata Ibid, Hlm. Viii

¹² Ibid, hal. 103

pandangan dan pemikiran saja, namun Abuddin Nata terus mengikuti dinamika kemajuan zaman, jadi pendidikan Indonesia tidak akan tertinggal dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pemikiran yang selalu melakukan pembaharuan dalam konsep dan prosesnya.

Abuddin Nata ialah salah satu dari sekian banyak cendekiawan Islam yang aktif dalam dunia pendidikan. Buku karyanya yang inspiratif banyak digunakan oleh mahasiswa dan juga masyarakat. Karya-karya beliau tentang pendidikan mengenalkan pendekatan baru dan segar dalam mengatasi persoalan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, sekaligus mempertimbangkan peran Abuddin Nata yang beropeten dibidangnya dan pemikiran beliau yang relevan, modern, dan berkesinambungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan Guru (Pendidik) dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. Yang akan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A Dalam Buku Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an.**

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, serta agar peneliti tepat pada sasaran dalam menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah maka perlu kiranya penulis kemukakan batasan masalah untuk membantu dan mempermudah memahami pembahasannya. Adapun batasan

masalah pembahasan dalam skripsi ini adalah mencakup analisis yang membahas mengenai Guru, Konsep Guru yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, istilah Guru dalam Al-Qur'an dalam buku (pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an), analisis belajar mengajar, proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, dasar dan sumber proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, analisis Metode Proses Belajar Mengajar. Dengan judul skripsi "Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Dalam Buku **"Pendidikan Dalam perspektif Al-Qur'an"** karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Guru dan Proses belajar mengajar yang baik menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A. dalam buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an ?
2. Bagaimana Konsep Proses belajar mengajar yang baik menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A. dalam buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an?
3. Bagaimana konsep guru dan proses belajar mengajar menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A dengan kondisi pendidikan sekarang .?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam konsep guru dan belajar mengajar dalam buku **"Pendidikan Dalam Presektif Al-Qur'an Menurut Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A.**

- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam konsep proses belajar mengajar yang baik dalam perspektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A.
- c. Menganalisis Konsep guru dan proses belajar mengajar Menurut Prof. Dr. H.Abuddin Nata, M.A.” dengan kondisi pendidikan sekarang.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - 1. Memberikan wawasan akademik lebih luas tidak hanya pengetahuan tentang keilmuan umum saja namun juga keilmuan yang islam ajarkan yang telah ada dalam kitab umat islam yaitu Al-qur'an Nulkhariim bagi para pendidik agar kegiatan proses pembelajaran lebih produktif dan efektif untuk menciptakan generasi unggul dan berkopetensi.
 - 2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca, bagi pelaksana dunia pendidikan di indonesia khususnya untuk tenaga kependidikan (Guru) agar lebih mengacu dan berpedoman pada pengajaran dan proses pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an .
 - 3. Menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan karena jika dunia kependidikan beredoman pada Al-Qur'an maka proses pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik dan akan menciptakan generasi emas kedepanya.
 - 4. Sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan dan kemajuan bidang keilmuan di Indonesia, khususnya

pengembangan keilmuan pendidikan islam, dimana dalam Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan dan diberi contoh bagaimana cara yang baik untuk memberi pengajaran dalam proses belajar mengajar yang maksimal bagi seorang guru terhadap peserta didiknya.

5. Sebagai Pijakan dan refrensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan konsep guru dan proses belajar mengajar yang baik menurut konsep yang telah ada dalam Al-qur'an
2. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pijakan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep pendidika dalam prespektif Al-qur'an. pustaka bagi peneliti.
3. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan refrensi yang menginsirasi guru dalam menerapkan pendidikan dan proses belajar mengajar dalam presektif Al-Qur'an.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian konsep guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-qur'an karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata

M.A diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan.

5. Bagi siswa, konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an ini dapat menjadi pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu.
6. Bagi para pembaca, hasil penelitian mengenai pengetahuan yang telah di analisis dan diteliti oleh penulis dalam buku karya Prof. H. Abuddin Nata M.A yang berjudul "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan dalam ruang lingkup cangkupan Guru dan Proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an

BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang sangat berjasa serta berperan penting dalam kisah perjalanan hidup setiap peserta didiknya, guru berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Guru sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam dunia kepengajaran. Guru sebagai fasilitator bagi setiap peserta didiknya dari perjuangan guru seseorang bisa melanjutkan hidup dengan masa depan yang lebih baik dan pekerjaan yang dapat menjamin kesejahteraan hidup di masa depan.¹

Tugas guru dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu megupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sapa ke tingkat yang paling optimal, Guru sebagai seorang pendidik harus berilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pembelajaran Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowladge) tetapi harus mampu menjadi pendidik yang

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. 14

membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam pandangan umum seorang guru sebagai pengajar yang juga sekaligus menjadi seorang pendidik yaitu bahwa seorang guru ternyata tidak hanya bertugas mengajar materi-materi pelajaran sesuai dengan ketetapan kementerian pendidikan, seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan penjelasan materi dan penyampaian mata pelajaran kesana-kemari dari satu sekolah ke sekolah lain.

Melainkan seorang guru yang seharusnya tidak hanya sekedar mengajar namun juga harus menjadi seorang pendidik yang benar-benar memberi pendidikan berharga pada setiap peserta didik, yang mana pendidik dalam pandangan islam ialah orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap upaya pembinaan, pengembangan dan pengarahan potensi fisik, psikis, dan ruhani peserta didik secara optimal dalam mencapai tujuan hidup dengan segala konsekuensinya.²

Seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada murid-murid secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada umumnya, yaitu menguasai cara mengasuh dan membesarkan seorang peserta didik. Selain itu guru

² Abuddin. *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an, Cet I* (Depok: Prenadamedia Group), 2016.

juga harus memiliki pengetahuan tentang cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan.³

2. Tugas Dan Fungsi Guru

Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan dibidang pendidikan, seorang guru harus menyadari bahwa dirinya adalah tonggak utama keberhasilan peserta didik di masa depan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Karena tingginya kedudukan tenaga profesional di bidang pendidikan, maka seorang guru di samping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus pula mengetahui dan melaksanakan hal-hl yang bersifat teknis.⁴

Seorang pendidik/guru memiliki kedudukan yang amat tinggi karena perannya yang sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa. Secara umum Abuddin Nata membagi menjadi tiga tugas dan fungsi guru: (1) guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, sedangkan ilmu adalah modal untuk mengangkat derajat manusia, dan dengan ilmu itu pula seseorang akan memiliki sifat percaya diri dan bersikap mandiri, sifat inilah yang diperlukan oleh setiap anak; (2) guru sebagai pembina akhlak yang mulia, dan akhlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa; (3) guru

³ Abuddin Nata *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, Hlm 167

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001. Hlm161

pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasulullah, orang tua, dan orang lain yang berjasa bagi dirinya.⁵

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwasanya tugas utama guru ialah mendidik akhlak dan memberi ilmu pengetahuan kepada manusia (Murid). Guru juga Sebagai motivator dalam pembangunan, melakukan peran sebagai tokoh masyarakat, penasihat, dan sebagainya itulah peran-peran yang dimainkan oleh seorang guru. Dalam Al-Qur'an Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (*Ulama/Guru*) beberapa derajat. Sehingga, guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dan kompleks dalam pembangunan dibidang pendidikan, maka para guru dan calon guru harus dapat mengembangkan potensi, sehingga dapat menjadi seorang guru yang berkopeten sesuai yang telah diajarkan dalam kitab suci Al-Qur'an.⁶

Dalam pedoman umat muslim yaitu Al-Qur'an telah diberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Karena pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri.

Sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadalah ayat 11*:

⁵ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Gaya Media Pratama, 2005, Hlm 122

⁶ Jurnal Al-Makrifat Vol 2.2017.Hlm 117

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dari ayat di atas telah jelas bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan sangat menghargai orang-orang berilmu pengetahuan. (*Ulama/Guru*), sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru adalah; mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan berisi inspirasi edukatif adalah Al-Qur'an yang mana juga berisi ayat-ayat yang berkaitan dengan Guru, Konsep guru dan Proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an.⁸

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mumpuni, sebagai "wakil Tuhan" yang bertugas mencerdaskan manusia, semua hal yang dilakukan dan diucapkan guru menjadi sesuatu yang akan dicontoh oleh

⁷ Qur'an Kemenag Q.S. Al-Mujadalah (58): 11

⁸ Jurnal Al-Makrifat Ibid Hlm 118

orang lain terutama peserta didik secara tidak langsung guru akan menjadi *Role Model* atau panutan dalam hidupnya (Diguguh dan ditiru).

B. Konsep Guru Yang Berkaitan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dalam islam segala sesuatu telah di atur dengan tuntunan dan syariat yang terarah termasuk pada ranah pendidikan yang berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Konsep guru yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A ini terdapat banyak hal menarik mengenai pendidikan terutama yang membahas tentang kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam buku yang berjudul Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an ini penlitu menuangkan konsep-konsep luar biasa mengenai guru dan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipaparkan dalam istilah-istilah guru dan proses belajar mengajar secara sistematis dituangkan dalam dasar-dasar dan sumber yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Di dalam buku ini Abuddin Nata menjelaskan konsep guru yang dituangkan secara rinci ke dalam istilah-istilah guru yang mana di dalam istilah guru tersebut banyak terdapat penjelasan dan pengetahuan mengenai guru dalam prespektif Al-Qur'an.

Dalam buku ini terdapat 7 macam istilah guru yang dijelaskan yang mana ke 7 macam istilah tersebut di uraikan bahwa seorang guru dalam prespektif Al-Qur'an memiliki tugas yang sangat luas dan

Beragam, Seorang guru dalam pandangan Al-Qur'an sebagai seorang yang mampu mengajarkan ilmunya untuk kemaslahatan umat (*Ulama*), seorang yang mampu melakukan penalaran secara tinggi sehingga terarah dalam mendidik anak-anak untuk memahami makna tersirat di balik yang tersurat terutama pemahaman tentang agama dan ketaqwaan kepada sang pencipta (*Al-Rashikuna Fii Al-Ilmi*), seorang yang berperan sebagai orang yang senantiasa memberikan peringatan agar tidak terjerumus ke jalan hidup yang sesat, yang mengarahkan, dan melakukan upaya untuk meningkatkan segenap potensi yang dimiliki manusia agar terbentuk pribadi yang unggul (*ah lal-dzikh*). Istilah selanjutnya yaitu orang yang memelihara, mengajar yang dibimbingnya dan diatur tingkah lakunya (*Al-Murabbi*), Istilah berikutnya yaitu (*Ulul Al-Bab*) seorang yang menggunakan akalnya untuk memikirkan dan menganalisis berbagai ajaran yang berasal dari Tuhan. Istilah selanjutnya yaitu (*Al-Muwa'idz*) peringatan tentang kebaikan yang membuat hati menjadi tunduk, (*Al-Mudarris*) pengaruhnya kekal.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas yang sangat mulia jika dapat menerapkan konsep guru yang telah ditetapkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mana seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kementerian pendidikan saja namun disini guru memiliki peran yang jauh lebih berarti yaitu sebagai perantara dari rabbnya untuk memberikan pengarahan serta pemahaman kepada peserta didik agar

dapat mempergunakan akal dan hatinya sesuai dengan fitrahnya agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang dilarang dan dapat merugikan dirinya sendiri. Maka seorang harus berupaya menguasai segala aspek yang telah termuat dalam Al-Qur'an agar dapat membawa peserta didik ke ranah yang telah ada dalam ajaran islam yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengajaran yang sempurna dari rabbul'alamiin.

Dan untuk konsep guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an di sini peneliti akan menguraikan berdasarkan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam (QS Al-Ahzab [33]:21) yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat peneliti uraikan bahwa seorang guru harus bisa menjadi seperti baginda Rasulullah SAW yang mana seorang guru harus berperan sebagai model utama untuk peserta didiknya yang mana seorang guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, seorang guru harus bisa menjadi model yang melakukan perannya dengan penuh tanggung jawab segala sesuatu yang

⁹ Qur'an Kemenag QS. Al-ahzab (33):21

dilakukan ditujukan untuk memberi pelajaran contoh yang baik kepada setiap peserta didik di lingkungan sekolah, dengan kata lain istilah yang sangat sering kita dengar yaitu guru diguguh dan ditiru.

Yang mana istilah tersebut dapat peneliti artikan bahwa seorang guru itu semua tindakan yang dilakukan disekolah harus bisa menjadi teladan yang baik bagi setiap anak didik, dari cara bicaranya yang lembut namun tegas penuh makna, pakainya yang rapi sehingga anak didik memperoleh model langsung dari gurunya, sikap yang disiplin dan penuh tanggung jawab sehingga anak didik mampu memahami dengan baik makna dari sikap yang sangat penting untuk kunci kesuksesan mereka di masa mendatang, jadi seorang guru yang baik dan luar biasa itu bukan guru yang hanya menerangkan setiap materi pelajaran di depan kelas, namun seorang guru yang mampu memosisikan diri sebagai seorang model yang setiap gerak-gerik yang dilakukan dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang mengandung ilmu berharga untuk kehidupan yang baik dalam keseharian yang dapat dicontoh dan diaplikasikan langsung oleh setiap anak didik.

Konsep seorang guru yang dapat peneliti tarik dari ayat di atas yaitu bahwa konsep guru yaitu melakukan dengan perbuatan menerapkan dengan hati dan mengutarakan dengan lisan maksudnya yakni bahwa seorang guru harus mampu melakukan hal-hal baik yang ditunjukkan kepada anak didik sebagai pengajaran langsung agar dapat ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya karena pengajaran dengan perbuatan dan tindakan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak, seperti

halnya rasulullah berdakwah dengan perbuatan dan tingkah laku baik sehingga banyak orang yang tersentuh dan akhirnya menjadi pengikut setianya.

Baginda Rasulullah tercatat dalam sejarah menjadi Rasul Allah yang memiliki pengikut terbanyak, maka jika seorang guru mampu konsisten dalam menjalankan pengajaran seperti penerapan rasulullah maka peserta didik akan lebih mudah memahami pengajaran sesuai dengan semboyan yang familier sering kita dengar yaitu seorang guru itu diguguh dan di tiru, kemudian seorang guru mengajar dengan menyentuh hati, melakukan proses belajar mengajar dengan kelembutan, dan kasih sayang tidak dengan kekerasan, kemudian mengajar dengan lisan yang bertuturkata teratur dan terarah sehingga mudah di pahami oleh peserta didik.

C. Macam-Macam Istilah Guru Dalam Al-Qur'an

1. Istilah Ulama

Ulama ialah bentuk jamak dari kata “*Alim* yang menunjukan pada seseorang yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata kemampuan yang dimiliki orang lain.”¹⁰ Kata Ulama dan Alim berikutnya dimaknai sebagai orang yang paham atau orang yang mempunyai wawasan luas. Dalam pengertian umum diketahui kata ulama memiliki arti sebagai orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan pengetahuan ilmu

¹⁰ Al Raghīb Al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr.T.Th.), Hal.356

kealaman yang dengan pengetahuannya itu menimbulkan rasa takut dan patuh terhadap Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an kata ulama ditemukan pada dua tempat.

Pertama, dalam surah Faatir (35) ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya, hanyalah ulama.”¹¹

Jika ayat ini dihubungkan dengan ayat sebelumnya (ayat 27), pengertian ulama pada ayat tersebut adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang ilmu kealaman atau ilmu kauniyah.¹²

Kedua, dalam surah ash-syu'araa' (26) ayat 196 dan 197 yang berbunyi:

وَإِنَّهُ لَفِي زُبْرِ الْوَيْلَيْنِ ﴿١٩٦﴾ أَوْلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمُوا بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٩٧﴾

“Dan sesungguhnya Al-qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang dahulu. Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama bani israel mengetahuinya?¹³”

Kajian terhadap ulama ini selanjutnya sering dihubungkan dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukhari yang menyatakan:

“sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi”. Meskipun Ibn Hajar Al-Asqalani, ahli hadist meragukan keshahian hadist ini, tetap jiwa

¹¹ Qur'an Kemenag Qs. Faatir (35): 28

¹² Abuddin Nata, 104

¹³ Qur'an Kemenag Qs. Ash-Syuara (26): 16-197

hadist ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an pada ayat yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ قُلْ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab ini kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami” (QS. Faatir[35]: 32).

Di Indonesia, istilah Ulama atau alim ulama yang semula dimaksudkan sebagai bentuk jamak, berubah pengertiannya menjadi tunggal. Pengertian ulama juga menjadi sempit, karena diartikan sebagai orang yang memiliki ilmu keagamaan dalam bidang fikih. Di Indonesia, ulama identik dengan fukaha. Bahkan dalam kehidupan awam sehari-hari, ulama adalah fukaha dalam bidang ibadah saja. Selanjutnya masyarakat islam menilai ulama sebagai pendukung utama ajaran agama yang memberi nasihat, dan contoh kehidupannya

dianggap sebagai panutan. Dengan demikian ulama Indonesia adalah orang yang memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam menginterpretasikan ajaran dalam praktik tentang islam. Masyarakat memilih ulama untuk dijadikan panutan, karena mereka diakui sebagai yang memiliki kualitas dalam memahami agama.¹⁴

Ulama Menurut Abuddin Nata dalam dalam buku Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an yakni seorang Muslim yang sudah menguasai ilmu agama islam yang bersumber dari wahyu yang

¹⁴ Nadirsyah Hosen, *Revelaton in a Modern Nation State*. Muhamadiyah and Islamic Legal Reasoning in Indonesi, dalam *Studia Islamika Indonesia Journal to Islamic Study*, Vol, 10, Number 1, 2003, Hal.66.

terkandung dalam “Al-Qur’an (*Ayat Qauliyah*) dan Al-Sunnah, juga menguasai ilmu pengetahuan umum yang bersumber pada ayat kauniyah. Dengan menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara mendalam tersebut ia kemudian memiliki rasa takut (*taqwa*) kepada Allah SWT.”¹⁵

Dengan demikian, seorang guru dalam pandangan Al-Qur’an adalah seorang yang memainkan peran sebagai ulama sebagaimana tersebut. Yaitu seorang yang mendalami ilmu agama dan ilmu umumnya secara seimbang, kemudian mengajarkan ilmunya kepada umat manusia atas dasar panggilan agama serta rasa takut kepada Allah SWT. Dengan memainkan peran sebagai seorang ulama, seorang guru akan tampil sebagai orang yang mengemban amanah yang suci dari Allah SWT, serta bertindak sebagai pewaris para nabi. Untuk menjadi seorang ulama, bukanlah monopoli atau hak prerogatif kelompok tertentu, melainkan hak semua kelompok dan semua bangsa di dunia.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perannya sebagai ulama, seorang guru harus menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara mendalam, mau mengajarkan ilmunya itu atas panggilan agama dengan iman dan taqwa di hatinya sehingga seorang guru tidak hanya mendidik serta mengajar-mengajar saja namun juga berupaya menyentuh hati anak didik agar ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik dan diaplikasikan dengan akhlak dan adap yang baik, memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan

¹⁵ Abuddin Nata, 108

bagi masyarakat, mengembangkan ilmunya secara terus-menerus, melakukan peran sebagai pelindung dan pembimbing masyarakat.

2. Istilah Al- Rasikhuna Fi Al-ilm

Kata Al-Rasikhuna berasal dari kata “rasakha, yarsukhu, rusukhana yang berarti tetap dan lekat dan al-rashiku berarti orang yang tetap dan orang yang lekat.”¹⁶ Pemahaman tentang al-Rashikhuna fi al-ilm di dalam Al-Qur’an lebih lanjut dapat di pahami dari ayat yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ
مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ
كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

“Dia-lah yang menurunkan al-kitab (al-qur’an) kepada kamu. Diantara (isinya) ada ayat-ayat yang muhkamat (ayat-ayat yang terang dan tegas, maksudnya dapat dipahami dengan mudah), itulah pokok-pokok isi Al-Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat (ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sudah diselidiki secara mendalam, atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan hal-hal yang ghaib, misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kamat, syurga, dan lain-lain. Adapun orang-orang yang hatinya cendrung kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi tuhan kami”. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran [3]:7).”

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung,t.t), HLM. 141.

Berdasarkan ayat tersebut seorang Al-rasikhuna fi al-ilm adalah orang yang mendalam ilmunya sehingga ia tidak hanya dapat memahami ayat-ayat yang jelas dan terang maksudnya (ayat-ayat muhkamat), juga memahami ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian (*interpretable*). Selanjutnya ia juga memiliki iman yang mendalam, memiliki kecardasan rata-rata, sehingga ia dapat menangkap makna (pelajaran) dari setiap peristiwa. Dengan kemampuannya ini ia selalu bersikap baik sangka atau bijak dalam menangkap setiap peristiwa.

“Dengan kemampuannya ini seorang yang al-rassikhuna fi al-ilm mau memahami ayat-ayat Al-Qur’an baik ayat yang mudah dipahami atau yang susah diahami jadi ia bisa memahami dengan baik semua firman Allah untuk di sebarluaskan secara baik dan benar agar dapat memberi banyak kemaslahatan bagi umat agar menjadi generasi religius yang berakhlak mulia dengan tuntunan dan arahan langsung dari sang pemilik hidup.”¹⁷

Peran guru sebagai al-rasikhuna fi al-ilm tersebut memiliki persamaan dengan peran guru sebagai ulalma dengan beberapa penjelasan dan analisis sebagai berikut. *Pertama*, sama-sama memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, kedua memiliki akhlak yang mulia. ketiga, mau mau mengajarkan ilmunya kepadaorang lain, dan yang keempat memiliki keimanan yang kukuh. Bedanya jika seorang ulama dapat melakukan peranan yang tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan lainnya.

¹⁷ Abd al-Majid, Saleh Abdu Aziz. *Al-Tarbiyah wa Turuq al-Tadri*. Jilid I. Beirut: Dar al-Syuruq. 2001. Hlm 234

Adapun seorang al-rasikhuna fi al-ilm lebih banyak terkonsentrasi pada bidang ilmu pengetahuan. Ia sebagai pengabdian dalam bidang ilmu pengetahuan. Maka dari itu seorang guru sangat perlu menumbuhkan sifat dan sikap rasikhuna fi al-ilm dalam dirinya agar mampu menjadi pendidik yang bermutu dan berkualitas.

3. Istilah Ahl Dzikr

Kata ahlal-Dzikr di jumpai pada ayat berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl [16]: 43)

Dalam tafsir Al-maraghiy jilid V, Imam Al-maraghiy menafsirkan¹⁸ ”ayat tersebut sebagai berikut: “yang dimaksud dengan ahl-dzikr adalah ahlal kitab (sesungguhnya telah kami tetapkan daalam al-dzabur setelah al-dzikri)”, yakni taurat dan keterangan mukjizat yang menunjukan atas kebenaran Rasul, dan yang dimaksud dengan al-dzikri adalah Al-Qur’an.

“untuk menjelaskan kepada manusia, yakni menjelaskan kepada mereka apa yang tersembunyi dari rahasia kandungan ajaran agama.”¹⁹

Guru dalam peranya sebaagai ahlal-dzikr, selain berfungsi sebagai

¹⁸ Abu al- Ainain, Ali Khalil.1980. *Filsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim*. Mesir: Dar al-Fikr.Cet.I.

¹⁹ Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid V, (Beirut: Dar al-Fikr, T.Th.), Hlm. 87.

orang yang mengingatkan para siswa dari berbuat yang melanggar larangan Allah dan Rasulnya agama, juga adalah seseorang yang mendalami ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan yang terdapat dalam berbagai kitab yang pernah diturunkannya kepada Nabi dan Rasul-Nya dari sejak dahulu kala hingga sekarang.

4. Istilah Al-Murabbi

Kata Al-Murabbi berasal dari kata al-rabb yang secara harfiah berarti insyau al-sya'i halan fahalan ila hadd al-tamam, yakni mengembangkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan.²⁰ Kata Al-Murabbi, lebih lanjut dapat dipahami dari kata-kata Rabb yang terdapat dalam beberapa ayat sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (QS.al-Fatihah [1]:2)”

Kata Rabb (*al-murabbi*) sebagaimana terdapat dalam ayat tersebut dijelaskan oleh imam al-marhaghi sebagai berikut:

Bahwa yang dimaksud al-rabb adalah sayyid (*tuan*) al-murabbi adalah orang yang memelihara, mengajar yang dibimbingnya dan diatur tingkah lakunya. Pendidikan Allah terhadap manusia terbagi dua yaitu, pendidikan kejadian fisiknya yang dilakukan dengan menumbuhkan fisiknya sehingga menjadi beban dan kuat serta

²⁰ Al-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr,T.Th), Hlm.189

mengembangkan kekuatan jiwanya dan akal pikiranya; serta pendidikan keagamaan dan akhlak yang diarahkan pada pembinaan kepribadianya agar dengan demikian menjadi sempurna akal dan fikiranya serta bersih jiwanya. Kata Rabb yang digunakan untuk manusia seperti ucapan rabb pada al-dar wa rabb hadzihi al-an'am (pemelihara rumah dan pemelihara berbagai nikmat ini) sebagaimana terdapat pada hikayat yusuf semoga Allah merahmatinya pada yang mengurusnya, yakni yang mulia penguasa Mesir dan ucapan innahu rabbiy ahsana maswaya (sesungguhnya ia adalah pemeliharaku degan pemelihara yang baik).²¹

5. Istilah Ulul Al-Bab

Kata Ulul Al-Bab dapat diartikan sebagai orang yang berakal. Di dalam Al-Qur'an kata ulul al-bab dapat dijumpai pada beberapa ayat yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

"Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah (ulul al-bab) yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS.al-baqarah [2]: 269)"

²¹ Imam Al-maraghi, *Tafsir Al-maraghi, Jilid I*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), hlm.30.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿١٢٢﴾

“(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS.Ibrahim [14]: 52)”

Beberapa ayat yang dijadikan sampel pada uraian ini memberi isyarat amat jelas bahwasanya yang dimaksud dengan ulul al-bab yaitu orang yang berakal dan orang yang dapat berpikir dengan akalanya itu. Sebagai ulul al-bab ia mampu menganalisis secara mendalam terhadap berbagai masalah, kemudian ia dapat menarik hikmah atau pelajaran yang mendalam dari berbagai peristiwa tersebut.

Sebagai ulul al-bab, maka seorang guru sesungguhnya adalah orang yang selalu menggunakan akalanya untuk memikirkan dan menganalisis berbagai ajaran yang berasal dari Tuhan, peristiwa yang terjadi disekitarnya untuk diambil makna dan ajaran yang terdapat di dalamnya. Dalam kedudukanya sebagai ulul al-bab, seorang guru adalah orang yang tercerahkan, memiliki inside yang kuat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat.

6. Istilah Al-Muwa'idz

Menurut Al-Khalil, bahwa kata al-muwa'idz berarti peringatan tentang kebaikan yang menyebabkan hati menjadi tunduk.²²

Di dalam Al-Qur'an, kata al-Muwa'idz dengan berbagai derivasinya memiliki pengertian sebagai berikut:

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

"Mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi Kami, Apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat. (QS. Asy-syu'araa' [26]: 136).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus [10]: 57).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)".²³

Berdasarkan ayat-ayat tersebut terlihat bahwa al-Muwa'idz dengan berbagai derivasinya mengandung arti pelajaran, nasihat, peringatan serta berbagai lawan dari kebodohan. Pelajaran, nasihat, dan peringatan tersebut diambil berdasarkan ajaran yang termasuk di dalam

²² Al-Raghib Al-Asfahaniy, 564.

²³ Al-Qur'an Kemenag [QS. An-Nahl [16]: 125]

kitab suci Al-Qur'an dan hikmah yang di dalamnya berkaitan dengan larangan mempersekutukan Allah dan berfungsi sebagai obat penenang jiwa dan pringatan dari Tuhan.

Dalam kedudukan sebagai Al-Muwa'idz, maka seorang pendidik memiliki peran seorang yang dapat memberikan nasihat dan arahan terhadap siswanya, supaya mereka terhindar dari perbuatan yang keji lagi mungkar. Nasihat yang diberikan kepada siswanya didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-sunnah dengan tujuan untuk melunakan hati anak-anak muridnya, sehingga mereka menjadi manusia yang terpelihara dari berbagai perbuatan yang dapat merusak masa depannya. Peran pendidik seperti yang demikian itu sangat perlu di tengah-tengah kehidupan serba canggih sekarang ini yang ditandai oleh berbagai pengaruh budaya global yang negatif, seperti peredaran pola hidup yang hedonistik, materialistik, dan ateistik, pergaulan bebas, pornografi, menggunakan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Peran guru yang demikian itu berdekatan dengan peran yang dilakukan oleh para dai atau mubaligh.

Menurut pandangan peneliti bahwa Guru juga dituntut untuk memberikan perhatian dan kasih sayang penuh serta memberi tauladan yang baik dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi pengingat dalam hal positif dan kebaikan bagi setiap anak saat berada di lingkungan sekolah /madrasah. Maka hendaklah guru itu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, perangainya patut ditiru,

menjadi ayah/ibu bersama, menjadi sahabat tempat menumpuhkan perasaan hati dan mengadu di waktu pikiran tertumbuk, bergaul dengan murid harus dengan lemah lembut, tetapi tidak bersudut, keras tetapi di dalam kerasnya itu menimbulkan pemahan peserta didik akan penyebabnya, bahwa pada waktu itu sudah seadilnya jika gurunya keras kepadanya.²⁴

Pembelajaran yang penuh dengan suasana kehangatan, keramahan, bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, nyaman dalam menyampaikan pendapat, dan bahkan dapat menciptakan suasana yang tidak membuat peserta didik takut untuk salah jadi akan membuat peserta didik lebih terbuka dan tidak merasa tertekan, karena mereka paham tidak akan terjadi pembiaran terhadap kekeliruan dan kesalahan yang mereka lakukan. Seorang guru akan selalu peduli dan memberi perhatian layaknya orang tua di rumah, kehadiran seorang guru terutama ibu guru yang bertanggung jawab dan profesional tentu menjadi penyeimbang dalam tumbuh kembang peserta didik selama berada di sekolah/madrasah.

Menurut penulis istilah (*al-muwa'idz*) di atas adalah salah satu peran penting seorang guru yang harus selalu direalisasikan dan diaplikasikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya, disamping itu menjadi seorang guru sebagai pendidik dan pengajar harus

²⁴ Jurnal Ulumuddin, *Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017, Hlm 80

memberikan ilmu bermanfaat berisi nasihat yang di sampaikan akan menghantarkan peserta didik kepada akhlak yang mulia dan akal yang cerdas.

7. Istilah Al-Mudarris

Kata al-mudarris berasal dari kata darasa yang menurut al-Raghib al-Asfahaniy adalah Pengaruhnya kekal, dan pengaruh yang kekal ini mengharuskan berbekas dalam jiwa. Dengan demikian pelajaran-pelajaran tersebut harus dijelaskan secara tuntas dan mendalam, dan hal itu dapat tercapai dengan membiasakan membaca yang dihasilkan dari kebiasaan membaca sambil belajar.

Di dalam Al-Qur'an, kata al-mudarris dengan derivasinya ditemukan dalam tujuh

Ayat beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

“Demikian lah kami mengulang-ulang ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: “kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab)”, dan supaya kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.(QS. Al-An'an [6]:105)”.

Ayat berikutnya terdapat dalam QS.Saba' [34]:44 yang bunyinya:

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka Kitab-Kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun”.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat dengan jelas bahwa seorang guru dalam persektif Al-Qur'an memiliki tugas yang sangat luas dan

beragam. Seorang guru dalam pandangan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan dan kemaslahatan umat manusia. Peran guru yang demikian luas itu sejalan dengan masyarakat modern saat ini, yaitu tuntunan agar seorang guru selain berperan sebagai infromatory, juga berperan sebagai katalisator, dinamisator, motivator, inisiator, guider, instruktur, tutor, dan lain sebagainya. Berbagai tuntunan masyarakat modern terhadap peran guru yang demikian itu, sesungguhnya telah diberikan isyarat yang kuat di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian konsep Al-Qur'an tentang guru ternyata sangat modern.

Konsep ini dalam kenyataan belum dipraktikan pada berbagai lembaga pendidikan islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai landasan dan cita-cita perjuangannya. Hal ini terjadi karena mereka belum berupaya memahami konsep guru menurut Al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Adapun objek yang dijadikan berbagai kegiatan tersebut berhubungan dengan ajaran-ajaran yang berasal dari tuhan, sebagaimana yang tertuang di dalam kitab-kitab yang diturunkan-nya. Orang yang telah mencapai kemampuan mempelajari berbagai kandungan Al-Qur'an tersebut dinamakan kaum "rabbani" yaitu orang yang disamping memiliki ilmu yang tinggi juga ketaqwaan yang kukuh kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tugas guru itu sangat luas tidak hanya sekedar mengajar menjelaskan

materi di depan kelas kemudian memberikan latihan kepada murid. Namun banyak hal penting yang harus guru terapkan dan aplikasikan saat mendidik peserta didiknya, yaitu guru dalam prespektif Al-Qur'an harus memiliki sifat amanah dan tanggung jawab yang tinggi, agar dapat menjalankan tugasnya sebagai guru dengan maksimal dan totalitas.

Kemudian seorang guru juga harus memiliki jiwa yang besar dan hati yang luas agar dapat mendidik tanpa batas tidak hanya materi pelajaran saja namun seorang guru harus mampu menyentuh hati peserta didiknya agar apa yang di ucapkan dan di lakukan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga murid mengikuti dan menerapkan hal baik yang guru contohkan kepada muridnya, sesuai dengan semboyan yang tak asing di telinga kita yaitu guru itu diguguh dan di tiru.

D. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. "Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran."²⁵

²⁵ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009). Hlm 16

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.²⁶ Dalam sistem belajar mengajar yang sifatnya klasikal (bersama-sama dalam suatu kelas), guru harus berusaha agar proses belajar mengajar menceminkan komunikasi dua arah. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan.²⁷

Guru dalam menyajikan bahan pelajaran (terutama berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang esensial) harus mengikutsertakan para siswanya secara aktif baik individual maupun kelompok. Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa, antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian.

E. Konsep Proses Belajar Mengajar Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas, Al-Qur'an juga memiliki peran yang sangat penting

²⁶ Ibid., Hlm 29

²⁷ Ibid., Hlm 59

dalam mengatasi kebodohan dan keterbelakangan dilakukan dengan cara memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikiranya untuk berpikir, membaca, meneliti, dan belajar dalam arti yang seluas-luasnya. Berbagai kegiatan aktivitas ini secara sistematis dilakukan melalui kegiatan pendidikan, dalam hal ini proses belajar mengajar diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses belajar mengajar yang baik tersebut.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi belajar mengajar, dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien “Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.”²⁸

“Hasil kajian Omar Muhammad al-Taoumy al-Syaibani terhadap Al-Qur’an berkaitan dengan proses belajar mengajar yang demikian itu dalam bukunya falsafah Al-Tarbiyah al-Islamiyah ini menyatakan tentang dasar-dasar dan sumber-sumber yang umum yang di atasnya dapat dibangun konsep proses belajar mengajar yang baik dan efektif.”²⁹

Setiap saat dalam kehidupan terjadi proses belajar dan pembelajaran, disengaja atau tidak disengaja, disadari atau tidak disadari tentu ada yang belajar. Bila terjadi proses belajar maka, bersama dengan itu terjadi proses pembelajaran. Dari proses belajar dan pembelajaran ini akan diperoleh suatu

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009. Hal 18

²⁹ Omar Mohammad al-Taomy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj) Hasan Langgulung dari judul asli *Falsafah al-Tabiyah al-Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, Cet. I, Hlm. 620-623

hasil yang efektif dan sistematis, maka proses belajar dan pembelajaran dilakukan dengan sengaja, dengan sadar dan terorganisir baik, yang mana kegiatan belajar dan pembelajaran sebagai suatu perubahan dari hasil pengalaman. Dengan kata lain, proses belajar terjadi bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dan perkembangan yang dinamis dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang menghasilkan hasil pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil baik, bila pembelajaran tersebut membangkitkan proses belajar efektif.³⁰

Proses belajar dan pembelajaran terjadi dengan adanya interaksi antara guru dan murid secara langsung ataupun tidak langsung. Proses belajar dan pembelajaran menimbulkan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan belajar dan pembelajaran. Kegiatan itu berlangsung terus menerus dalam usaha mencari, memperoleh, menerapkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai-nilai yang kemudian diolah dan diterapkan serta dikembangkan dalam hidup dalam situasi nyata dan berlainan. Guru berusaha selalu memberi kesempatan siswa aktif dalam proses belajar pembelajaran ini sebab dengan keikutsertaan aktif tersebut siswa bergairah dalam kegiatan belajar, dapat menjadi pengalaman-pengalaman yang bermakna dan hidup pada diri siswa, sehingga segala sesuatu yang ia alami akan menjadi miliknya.

³⁰ Jamaludin Dkk. *Pembelajaran Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015. Hal 62

Situasi yang kondusif harus diciptakan oleh guru dengan cara membuat pokok bahasan menjadi suatu yang menantang dan merangsang daya kreativitas murid, pepatah mengatakan “Berilah kailnya jangan beri ikan gorengnya,” maksudnya adalah bahwa siswa harus “dibiarkan” mencari sendiri tempat yang baik untuk ikanya, berdasarkan pengalaman-pengalaman atau usahanya, memperoleh sendiri besar atau kecil, banyak atau sedikit, kemudian apa yang ia peroleh dimasak sendiri sesuai dengan seleranya, apakah digoreng, dibakar, atau dipepes. Siswa akan selalu ingat dan terkenang akan pengalamannya, serta merasa puas akan perolehannya, atau sebaliknya, yang ia dapatkan merupakan tantangan untuk mencari lagi dan lagi.³¹

F. Dasar Dan Sumber Proses Belajar Mengajar Dalm Al-Qur'an

1. Dasar Kemanusiaan

Yaitu dasar yang berpijak pada asumsi manusia yang dijadikan sebagai sasaran pendidikan atau peserta didik adalah manusia yang wajar, bukan manusia super, melainkan sebagaio ciptan Tuhan lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya, antara satu dan lainnya berdiri sejajar, sederajat tanpa ada diskriminasi. Di dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan (*laa iqraha fii al-diin*) sesuai dengan tingkat kemampuan (*laa yukallifullah nafsan illawusaha*), secara bertahap (*Taddris*), mengembirakan (*Basyiran*), sesuai dengan waktu dan tempat

³¹ Jamaludin Dkk. Ibid Hlm 64

(*shalihun lizaman wa makkan*), berbicara sesuatu dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak.

2. Dasar Bio Psikologis

Al-Qur'an dan As-Sunnah telah banyak menjelaskan tentang berbagai potensi biopsikologis yang dimiliki manusia. Potensi tersebut sebagai anugrah Tuhan yang harus disyukuri dengan cara menggunakannya secara benar dan baik. Al-qur'an menyatakan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk rohaniah, melainkan juga sebagai makhluk jasmaniah yang tunduk kepada hukum pertumbuhan dan perkembangan yang teratur (*sunatullah*).

Jika seorang guru hendak membiasakan anak didik dalam suatu keahlian menonjol yang berkaitan dengan badaniah, maka hendaklah agar ia memelihara tahap kesungguhan segi badaniah yang berhubungan dengan keterampilan yang hendak dikuasainya, misalnya kematangan otot, jari-jari berkenaan dengan belajar menulis, kematangan otot mata untuk belajar membaca. Kajian para ahli sudah menunjukkan bahwa mengajarkan berbagai keterampilan pada seseorang berkaitan dengan level kematangan segi-segi badaniah yang berkaitan denganya. Dengan intonasi yang tepat untuk meniru bacaan yang dicontohkan oleh guru; juga menggunakan telinga untuk merekam bacaan yang diperdengarkan oleh guru; menggunakan tangan untuk menunjukkan huruf-huruf yang didengarkan dan dibaca

itu; menggunakan saraf untuk mengingat-ingat kembali dan merekam tentang bentuk dan nama-nama huruf yang dibaca tersebut.

3. Dasar Psikologis

Yang dimaksud dengan dasar psikologis adalah sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat dan kecakapan akal (*intelektual*). Sebagaimana halnya pada kekuatan jasmani, dalam kegiatan belajar mengajar juga harus dipertimbangkan adanya kekuatan psikologis yang dimiliki manusia. Tingkah laku manusia, menurut kata ahli-ahli psikologi adalah satu akibat dan bertujuan dalam waktu yang sama.

Maksudnya, bahwa manusia perlu kepada motivasi dan penggalak untuk mendorongnya untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan dan berkelanjutan dalam pekerjaan ini dalam waktu tertentu agar ia dapat memenuhi pendorong ini dan selanjutnya menghilangkan kerisauan jiwa yang disebabkan oleh gerakanya itu, baik pendorong itu bersifat asli maupun dipelajari, baik disadari maupun tidak disadari.

G. Metode Proses Belajar Mengajar

Macam-macam metode

1. Metode Induktif (pengambilan kesimpulan)

Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi. Metode ini dimulai dengan membahas dari bagian-bagian yang kecil untuk sampai ada undang-undang umum. Guru menjalankan metode ini memberi contoh dan detail-detail yang kecil, kemudian mencoba, melalui jalan

perbandingan dan menemukan sifat-sifat kebersamaan antaranya, untuk mengambil kesimpulan dan membuat dasar umum yang berlaku kepada bagian-bagian dan contoh yang diberinya dan belum diberinya. Metode ini digunakan oleh Al-Qur'an ketika menjelaskan kekuasaan Tuhan dengan cara memperhatikan alam jagat raya, berupa turunya hujan, gunung yang menjulang tinggi, dan berdiri kukuh, langit yang membentang luas, tanaman yang beraneka ragam warna dan khasiatnya dan masih banyak lagi. Manusia diperintahkan untuk memikirkan masalah tersebut sampai ada kesimpulan tentang adanya Tuhan

2. Metode dialog atau diskusi

Adalah metode yang didasarkan pada dialog, perbincangan tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik, dan dibantah lagi. Metode perdebatan dan dialog itu memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan wawasan, mengembangkan dan meluaskan pandangan. Metode ini juga akan mengisi otak, melatih berargumentasi, melatih diri agar cepat berfikir, dan membiasakan orang yang berdialog dan berdebat itu untuk percaya pada diri sendiri dan berbicara tanpa teks. Berbagai ilmu dalam islam banyak berkembang melalui metode dialog dan berdebat ini.

3. Metode Ceramah

Ceramah atau *khutbah* termasuk cara yang paling banyak dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang

telah ditentukan. Di dalam Al-qur'an kata-kata *Khutbah* diulang sebanyak sembilan kali, misalnya: *Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung keselamatan. (Q.S. al-Furqan, 25:63); dan buatlah bahtera dengan pengawasan petunjuk kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu, sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud, 11:37).* *Khutbah* dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik yang dijadikan sasaran. Nabi Muhammdan SAW., misalnya mengingatkan: “Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kesanggupan akal nya.”

Metode ceramah yang dikemukakan oleh Sinarno Surakhmad M.Ed, yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar, bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.

4. Metode lainya meliputi

Metode lingkaran (*Halaqah*), metode riwayat, metode mendengarkan (*simai*), metode membaca, metode imla', metode hafalan, metode pemahaman, dan metode rihlah ilmiah. Dengan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode pengajaran yang demikian itu, pendidikan islam berupaya

- a. Mendorong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan, dan sikapnya, terutama keterampilan berpikir ilmiah yang bentuk dan juga sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntunya dan membuka rahasianya serta merasa enak dan nikmat dalam mencarinya.
- b. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berpikiran sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan cermat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berani, asli, dan bebas.
- c. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran yang berlaku, sifat percaya mempercayai, hormat menghormati, antara guru dan murid dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat pelajar dan menggalakanya belajar dan bergerak.

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulanya. Yaitu;

Pertama, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik dan maksimal oleh setiap

pendidik, karena proses belajar mengajar ini sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan.

Kedua, proses belajar mengajar pada intinya adalah menggerakkan dan melibatkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan dengan penuh perhatian dengan semangat belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Ketiga, untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, maka seorang guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kesangupan pancaindera anak didik dalam menerima pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai latar belakang perbedaan ini, memungkinkan seorang guru dapat mengembangkan proses belajar mengajarnya dalam suasana yang menyenangkan, serta menentukan metode yang paling tepat.

Kempat, Al-Qur'an sebagai sumber perumusan konsep pendidikan telah memberikan prinsip, dasar, dan asas-asas yang dapat digunakan untuk merumuskan proses belajar mengajar yang baik. Al-Qur'an sangat menganjurkan agar seorang guru tampil menyenangkan.

Mendahulukan pendekatan manusiawi, memuliakan manusia, menghargai hak-hak asasi manusia, memperlakukan seseorang

sesuai dengan kesanggupannya, tidak menyampaikan materi yang susah dijangkau, berusaha mengembirakan daripada menakutkan atau justru menyusahkan. Dengan demikian Al-Qur'an telah tampil sebagai "buku metodologi pembelajaran", karena berbagai prinsip dalam menerapkan metode belajar dapat dijumpai di dalam Al-Qur'an. Secara metodologis Al-Qur'an benar-benar telah tampil sebagai rujukan dan sumber inspirasi bagi penyusunan konsep belajar mengajar yang baik dan terarah.

H. Kajian Literatur

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sbb.

Berbagai pemikiran tentang pendidikan yang dikaji oleh para ulama pada zaman klasik (700-1300 M) yang telah dirintis para ulama di zaman klasik dan pertengahan. Semakin berkembang setelah adanya penelitian yang dilakukan para ilmuwan pada priode modern. Dr Abd al-Amir Syams al-Din misalnya, menulis buku yang berjudul *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim al-madzhab al-Tarbawiyah ind Jama'ah*. Di dalam buku tersebut antara lain dibicarakan tentang keistimewaan ilmu, ulama, belajar dan mengajar, etika seorang guru, etika seorang pelajar yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist.³² Kajian terhadap berbagai aspek pendidikan sebagaimana tersebut di atas walaupun belum sistematis, namun telah menggunakan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai dasar pemikiran.

³² Abd al-Amir Syams al-Din, *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim al-Islamiyah al-Madzhab al-Tarbawiyah ind Ibn Jama'ah*, (Mesir: Dar al-Qarar, 1404H/1984M).

Penulis juga merujuk pada karya ilmiah lain yang sudah terdahulu dengan substansi dan pembahasan yang berbeda tentunya, adapun yang penulis temukan diantaranya yaitu:

Karya ilmiah berupa skripsi, yang berjudul Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata pada tahun 2018, yang diteliti oleh Muhammad Wahyu Irawan, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini menjelaskan tentang konsep pendidik (guru) dan peserta didik menurut pandangan Abuddin Nata dari berbagai sumber dan karya-karyanya, pada penelitian ini menggunakan metode Library Research (Kepustakaan) dan Kualitatif Analisis.

Karya ilmiah berupa skripsi, yang berjudul Pemikiran Hamka Tentang Guru pada tahun 2016, yang diteliti oleh Imam Faizal, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta Syarif Hidayatullah, penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran hamka mengenai guru sebagai pendidik. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif, dan analisis.

Karya ilmiah berikutnya skripsi berjudul Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (rekontruksi pemikiran Muhammad Iqbal). Pada tahun 2013, jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta, penelitian ini menjelaskan tentang konsep peserta didik menurut Muhammad Iqbal, hal apa saja yang diperlukan oleh setiap peserta didik terhadap guru (pendidik), penelitian ini merupakan penelitian literatur.

Kajian lebih lanjut tentang pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an dilakukan oleh Dr. Usman, M.Ag dalam bukunya yang berjudul Metafora Al-

Qur'an dalam nilai-nilai pendidikan dan pengajaran dimana di dalam buku ini membahas tentang pendidikan dan pengajaran di dalam Al-Qur'an. Sistem pendidikan Al-Qur'an merupakan upaya transformasi nilai dan pengembangan potensi (positif) manusia, yang pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan perubahan-perubahan yang jauh lebih baik untuk pendidikan kedepannya.³³

Kajian pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an lebih lanjut dilakukan oleh H.M Quraish Shihab. Dalam bukunya yang berjudul *membumikan Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, ia membahas tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. Menurut H.M Quraish Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang di tetapkan Allah, materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an bersifat "Rabbaniyah" pendidikan untuk semua dan pendidikan seumur hidup.³⁴

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, menurut peneliti sudah terlihat dengan jelas, bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan pendidikan. Jadi harus terus terus berusaha di kaji dan dikembangkan, dan hal ini memberi peluang bagi para sarjana muslim untuk melakukan studi yang secara khusus membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai guru dan proses belajar mengajar titik fokus yang sedang diteliti

³³ Usman , *metafora al-qur'an dalam nilai-nilai pendidikan dan pengajaran*. Yogyakarta Teras, 2010. Hal 54

³⁴ H.M Qurash Shihab, "*Membumikan" Al-Qur'an fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung:Mizan, 1992), Cet.II, hlm.172-129.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, yakni penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana posisi dan konstribusinya dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* atau kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan bahan-bahan pustaka yang relevan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berupa gambar atau kata-kata dan tidak menekankan pada angka-angka yang dilakukan pada kondisi alamiah (tidak dibuat-buat) dimana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian (*Human Instrumen*). Metode ini tidak sekedar mengkaji isi teks yang komunikatif, melainkan juga bentuk linguistiknya⁴⁷

⁴⁷ Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 100.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, maka penelitian ini dapat dilakukan di mana saja tempatnya fleksibel tidak dibatasi oleh ruang dan lembaga apapun bisa dikerjakan dan diteliti di rumah dengan buku sumber data primer yang sudah dibeli untuk mempermudah proses penelitian karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, peneliti bisa mencari referensi di Perpustakaan yang tersedia, jurnal, dan situs-situs di internet yang relevan. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 02-Agustus S/D November 2021, peneliti sudah menyelesaikan skripsi pada bulan Juni dan melaksanakan sidang munaqosah pada Senin 25 Juli 2022.

C. Data Dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal, dalam hal ini sumber data primer Sumber data primer yaitu sumber yang diperoleh melalui hasil penelitian yang merupakan data utama dari penelitian ini. Adapun sumber primer dari penelitian ini tentang analisis konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an berasal dari buku Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr. Abuddin Nata M.A. yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data skunder

Sumber data skunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, melainkan dengan memberikan komentar atau kritik

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini dengan mencari berbagai jurnal, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan model pembelajaran berkaitan dengan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Dalam pencarian beberapa sumber ini peneliti memperhatikan setiap sumber yang akan dijadikan sumber informasi tambahan sebuah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan library research, maka untuk teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan analisis isi. Adapun data yang telah didapatkan dalam penelitian library research ini dikumpulkan dan diolah dengan cara, sebagai berikut:

1. Pencarian sumber yang terkait dengan judul penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat
2. Pemeriksaan data dari sumber yang sudah ada sesuai tidak dengan judul masalah
3. Pengorganisasian yaitu menyusun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan

4. Melakukan analisis kembali terhadap hasil pengumpulan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Data dapat diperoleh dari buku, jurnal, ensiklopedia, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa *content analysis* (analisis isi). Menurut Syamsul Ma'arif *content analysis* (analisis isi) merupakan teknik pengambilan kesimpulan dengan usaha menemukan karakteristik pesan dan dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bahan dokumentasi baik, buku, Al-Qur'an, surat kabar, radio, televisi, dan lain-lain. Untuk memahami data-data tersebut digunakan teknik yang paling umum menurut Syamsul Ma'arif, yakni teknik *content analysis* (analisis isi).

Menurut Mayring dalam Amir Hamza prosedur kerja analisis isi adalah:⁴⁸

- a. penentuan materi
- b. analisis situasi sumber teks
- c. pengarakteran materi secara formal
- d. penentuan arah analisis
- e. menentukan diferensiasi pertanyaan yang harus dijawab
- f. penyeleksian teknis-teknis analisis
- g. pendefinisian teknik-teknik analisis
- h. analisis materi; dan
- i. interpretasi.

Penelitian ini membahas mengenai konsep guru dan proses belajar mengajar dalam buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A. Berhubung yang diteliti adalah bentuk teks tertulis, maka pendekatan penelitian *library research* yang penulis gunakan adalah model pendekatan *content analysis* (analisis isi). Pendekatan jenis ini diartikan sebagai model pendekatan yang membahas secara mendalam terhadap isi suatu teks.

E. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

⁴⁸ Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan...* Hlm.101.

Metode pengumpulan data dalam kajian ini melalui riset kepustakaan (*library research*), yaitu suatu riset kepustakaan atau penelitian murni. Dan metode ini mengkaji sumber-sumber tertulis dan jurnal yang ada kaitanya dengan yang diteliti penulis.

2. Metode analisis data

Untuk mendapatkan arti yang signifikan dalam menganalisis, menjelaskan pola uraian, mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian, atau mencari makna, baik dibalik makna yang tersurat maupun yang tersirat serta mengkaitkan dengan hal-hal yang sifatnya logikteoritik dan bersifat transenden maka perlu digunakan metode-metode dalam menganalisis data berikut.

a. Metode deskriptif analisis

Sanpiah faisal mendefinisikan metode deskriptif adalah “ berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung dan telah berkembang “. Sedangkan menurut Ibnu Hajar metode deskriptif adalah “ memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki “. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan sekaligus menganalisis konsep guru dalam perspektif Al-Quran.

b. Metode *content analysis*

Menurut soejono *content analysis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku ditulis. Dengan kata lain *content analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti. Analisis isi (*content analisis*) adalah analisis yang dilakukan secara mendalam yang dapat dilakukan dengan teknik kuantitatif maupun kualitatif mengenai pesan-pesan menggunakan metode ilmiah yang tidak terbatas pada jenis variabel yang diukur dan tempat pesan diciptakan dan disajikan.⁴⁹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam unit tertentu untuk kemudian dipilih dan dipilah mana yang akan diambil dan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan peneliataan.

Ada 3 jenis analisis data dalam penelitian menurut miles dan huberman dalam buku metodologi Sugiyono. Yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih serta memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dengan mencari pola dan temanya. Reduksi data dapat

⁴⁹ Emriz, *Meodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2010), 283

memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data ketika dibutuhkan.⁵⁰

Data yang dianggap tidak dibutuhkan dan dianggap tidak penting bagi peneliti kemudian dibuang. Reduksi data berpacu pada tujuan peneliti yang hendak dicapai. Tujuan utama penelitian adalah menemukan sesuatu. Jika dalam aktivitas reduksi data peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, dan tidak dikenal, belum terpola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.⁵¹

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi data selanjutnya adalah penyajian data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan menggunakan teks narasi.

Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data yang dalam hal ini berupa hasil analisis konsep guru dan proses belajar mengajar dalam buku pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Simpulan diharapkan dapat menemukan temuan baru berupa gambaran atau objek yang masih samar-samar sebelumnya sehingga menjadi jelas. Dapat juga berupa kesesuaian hubungan klasual, hipotesis, dan teori⁵². Kesimpulan dalam

⁵⁰ Suwarni Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Reduksi CAPS, 2011. 162-163.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), . Hlm. 334

⁵² Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan...* Hlm. 82-83.

penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dengan mencocokkan data yang telah disajikan dengan teori mengenai konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an dalam buku "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat konsep guru dan proses belajar mengajar menurut Prof. Dr. H Abuddin Nata M.A dalam buku pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an. Bahwa setiap konsep guru dan proses belajar mengajar. Dalam buku "Pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an" dapat diuraikan sebagai berikut:

Seorang guru dalam prespektif Al-Qur'an yang tertuang dalam ajaran syariat islam memiliki peran yang sangat penting dan kedudukan istimewa serta ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Dalam Q.S Al-Mujadillah [58]:11 Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵³

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa seorang guru(orang yang berilmu) Allah SWT tinggikan derajatnya beberapa derajat seperti yang telah

Allah terangkan dalam Al-Qur'an bahwa guru (pendidik) yang mengajarkan ilmunya untuk memberi kebermanfaatan kepada umat memiliki kedudukan yang tinggi dan istimewa. Karena itu, yang membedakan secara mendasar antara manusia dan makhluk hidup lainnya, adalah pengetahuan dan agamanya.⁵⁴

Dengan melihat informasi yang diberikan ayat Al-Qur'an, terlihat dengan jelas bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi intelektual, spiritual, sosial, dan jasmani dengan berbagai cabangnya. Dengan berbagai potensi ini, maka manusia sebagai makhluk yang idealis, dapat membuat perencanaan masa depannya. Manusia bukan hanya sekedar mengetahui keanekaragaman dan kekhasan sesuatu, melainkan merencanakan untuk merencanakan masa depan kehidupnya. Dengan menguasai alam tersebut, manusia mencari tahu tentang hukum alam semesta dan kebenaran umum yang berlaku di dunia yang selanjutnya mereka tuangkan dalam berbagai teori dan konsep ilmu pengetahuan. Untuk dapat melakukan semua kegiatan ini, memerlukan kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Menurut pandangan peneliti seorang guru itu “seperti halnya kepala, kedudukannya berada paling atas dan berperan sangat penting sebagai pusat pengkoordinator pengendalian tubuh seperti itulah pengibaran seorang guru dalam peranya sebagai seorang pendidik yang memegang kendali penuh

⁵⁴ Murtadha mthahhari. *Manusia dan alam semesta konsepsi islam tentang jagat raya*, (terj). Ilyas Hasan, dari judul asli *man and universe*, (Jakarta: lentera basritama, 2002), cet. III, Hlm 3-4.

⁵⁵ Abuddin Nata. *prespektif islam tentang strategi pembelajaran*. jakarta: kencana prenatal media group. 2009. Hlm. 44

terhadap peserta didiknya.” Seorang guru diibaratkan sebagai kepala karena kepala yang melindungi bagian terpenting dalam tubuh yaitu otak, seperti halnya guru melindungi akhlak, moral dan mental peserta didik agar tetap selalu terjaga dan terarah, menjaga dengan penuh perhatian dan megarahkan dengan penuh kasih sayang.

Al-Qur’an bagi umat islam merupakan hukum dasar untuk kehidupan di dunia dan akhirat, memuat prinsip-prinsip umum yang rinciannya dapat digali dan diterapkan oleh sunnah dan *ijtihad* para *mujtahid* atau *mufassir* dapat mengimplementasikan secara rinci makna lafal tersebut menjadi suatu konsep yang utuh, yang dijadikan pedoman berbagai aspek pendidik dalam pendidikan, dengan demikian kitab suci diharapkan mampu diimplementasikan sebagai nilai-nilai dasar dalam pendidikan.⁵⁶ Mendidik pada dasarnya adalah tugas orang tua dengan melibatkan sekolah dan masyarakat.

Tugas mendidik anak manusia pada dasarnya ada pada orang tuanya, namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di madrasah (Sekolah), masjid, mushallah, dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan setiap generasi karena setiap generasi baru yang lahir akan menjadi bagian dari masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas-tugas

⁵⁶ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hlm 3

mendidik dikenal dengan Pendidik berperan mendidik subjek didik atau melakukan tugas pendidikan (*Murobbi*), Guru bertugas mengajar (*Ta'lim*).⁵⁷

Seorang guru (pendidik) dalam pendidikan islam adalah sebagai mediator bagi anak-anak untuk mengikuti gaya islami yang tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW. Dan menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang muliadan mengaplikasikan dalam kehidupannya secara khusus atau di hadapan anak didik sehingga mereka terbiasa dengan sifat-sifat tersebut, karena anak didik menganggap pendidik sebagai idola yang wajib diikuti.⁵⁸

Dari sekian banyak ayat Al-Qur'an yang menyingung manusia, terlihat adanya potensi jiwa dan raga, berpikir dan bekerja, yang ideal dan yang nyata dimiliki oleh manusia. Potensi-potensi itulah yang mendorong manusia berpikir dan berbudaya. Dan agar manusia dapat berpikir kreatif dan berbudaya sangat membutuhkan pertolongan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Wewenang manusia di bidang pengetahuan, informasi, pandangan, keinginan, dan kecenderungannya itu sangat luas dan tinggi, pengetahuan manusia tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁵⁹

Berikut analisis yang dapat peneliti uraikan mengenai konsep guru dalam prespektif Al-Qur'an yang terdapat dalam buku "Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an menurut Prof.Dr.H. Abuddin Nata M.A

⁵⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam prngembangan pendidikan integratif di sekolah ,keluarga, dan masyarkat*. Purwokerto: PT. Lks Printing Cemerlang. 2008. Hlm. 35-36

⁵⁸ Azra'ie Zakaria Dan Athiah Muhayat, *Ibnu Sahnun Pemikiran Pertama Pendidikan Islam*, Jakrta: Yaysan Pesantren Al-Qur'an (YPA), 2008, Hlm 75

⁵⁹ Abuddin Nata. *prespektif islam tentang strategi pembelajaran*. jakarta: kencana prenatal media group. 2009. Hlm. 43

1. Guru Sebagai Pengajar Sekaligus Pendidik

Guru sebagai pendidik dalam prespektif Al-Qur'an ialah seorang guru tidak hanya bertugas mengajar materi ajar kepada anak didik melainkan seorang guru harus menjadi pendidik yang mempersiapkan dirinya secara keseluruhan, meliputi aspek lahir maupun batin dengan pribadi yang baik, memiliki sifat kasih sayang tanpa membedakan kekurangan dan kelebihan terhadap anak didiknya, dengan bersikap adil dan menerima segala problem terhadap peserta didiknya yang pintar, kurang pintar, rajin, malas, baik ataupun nakal.⁶⁰ sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-rahma ayat 1-2 yang mana bunyi ayatnya:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ

*(Tuhan) yang Maha pengasih, yang telah mengajarkan Al Quran.*⁶¹

Dalam kandunga ayat Al-Qur'an tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah telah mengajarkan dalam surah tersebut bahwasanya Allah memiliki sifat pengasih dalam hal apapun kepada semua umatnya tanpa membedakan dan pilih kasih karena semua manusia di mata Allah itu sama baik laki-laki maupun perempuan, kaya ataupun miskin, maka sebagai seorang pendidik haruslah mendidik dengan penuh rasa kasih sayang kepedulian dan ketelatenan, memberikan kasih sayang kepada setiap anakdidiknya tanpa membedakan kekurangan

⁶⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm 99

⁶¹ Al-Qur'an Kemenag Q.S Ar-Rahman 1-2

maupun kelebihan peserta didiknya. Dengan tidak pilih kasih dan tidak mengistimewakan yang satu dengan yang lain dikrenakan alasan tertentu.⁶² Dan Allah turunkan Al-qur'an untuk peunjuk dan pedomana manusia bahwa semua hal tentang kehidupan termasuk mengenai pendidikan sudah ada petunjuknya semua dalam kitab suci Al-Qur'an

Jadi seorang guru harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, mampu mengendalikan pengontrolan diri dengan baik sehingga tidak akan terjadi kesenjangan ataupun kecemburuan sosial terhadap murid dengan murid oleh perlakuan seorang guru, yang mana guru harus bisa menjadi *suport sisystem* yang baik bagi setiap peserta didiknya untuk terus mengembangkan potensi dan bakatnya walaupun dengan latar belakang dan corak karakter yang berbeda-beda antara murid satu dengan lainya.

Yang mana dalam buku ini terdapat penjelasan tentang guru yang mendidik tidak hanya sekedar mengajar, dalam Al-Qur'an terdapat istilah *ulama* yang mana dalam buku ini telah dituliskan bahwa ulama menurut Al-Qur'an adalah seorang muslim yang sudah menguasai ilmu agama islm yang bersumber pada wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an (*ayat qauliyah*) dan al- Sunnah juga menguasai ilmu pengetahuan umum yang bersumber pada ayat kauniyah. Dengan

⁶² Jurnal Ulumuddin, *Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Volume 7, Nomor 2, Dseember 2017, Hlm 96

menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara mendalam tersebut yang kemudian memiliki rasa takut (*taqwa*) kepada Allah.

“Seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara mendalam, mau mengajarkan ilmunya atas panggilan agama, memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat umum, mengembangkan ilmunya secara terus-menerus, melakukan peran sebagai pelindung dan pembimbing bagi para peserta didik dan masyarakat serta sebagai motivator dalam pembangunan, melakukan peran sebagai tokoh masyarakat, penasihat, dan peran-peran lainnya yang dimainkan oleh guru.”⁶³

Dengan demikian, seorang guru dalam pandangan Al-Qur'an adalah seorang yang memainkan peran sebagai ulama yaitu seorang yang mendalam ilmu agama dan ilmu umumnya secara seimbang, kemudian mengajarkan ilmunya tersebut kepada umat manusia atas panggilan agama serta rasa takut kepada Allah SWT. Dengan memainkan peran sebagai seorang ulama, seorang guru akan tampil sebagai orang yang mengemban amanah yang suci dari Allah SWT, serta bertindak sebagai pewaris para Nabi.

2. Guru Sebagai Orang Yang Berilmu

Dalam prespektif Al-Qur'an Seorang guru haruslah memiliki ilmu yang mendalam luas wawasannya, dalam prespektif Al-Qur'an memiliki istilah *Al-Rasikhuna fi al-ilm* memiliki arti orang yang mendalam ilmunya. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah an-Nisaa' [4]: 162 sebagai berikut

⁶³ Abuddin Nata. *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an...* Hlm 109

لَكِنَّ الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ
 مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar. (162)”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang al-rasikhuna fi al-ilm adalah seorang yang imanya kukuh, taat menjalankan ibadah, memiliki kepedulian sosial, serta berakhlak mulia. Seorang guru juga memainkan peran sebagai al-rashikuna fi al-ilm yaitu orang yang mengajarkan ilmunya kepada umat manusia atas panggilan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pada istilah ini menunjukkan bahwa konsep dari seorang guru dalam prespektif Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan wawasan luas. Agar dapat melakukan perannya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik.

Seorang guru yang masuk dalam kualifikasi guru ideal adalah guru yang memiliki ilmu yang tinggi, berwawasan luas, dan berakhlak mulia, guru yang berilmu tinggi akan berguna untuk menyampaikan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik yang diperlukan peserta didik, terutama guru SD/MI sangat diperlukan keterampilan yang baik

dalam menjelaskan materi yang rumit secara sederhana agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi agar proses pembelajaran dapat mengikuti kemajuan perkembangan teknologi di zaman digital seperti sekarang ini, guru bisa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dengan menampilkan video bergambar berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan agar menarik sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran, di dalamnya guru bisa memasukan video-video yang mengandung motivasi, contoh nyata yang ditampilkan dari video yang kita tayangkan, selain itu guru juga harus memiliki akhlak baik yang mana akhlak baik adalah menjauhi segala bentuk perkara yang dilarang oleh agama. Guru harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya baik dari segi akhlak, cara berpakaian, cara berpikir, dan segala sesuatu yang dilakukan guru harus bisa menjadi cerminan yang baik bagi para peserta didiknya. Seorang guru dapat disebut berhasil bila ilmu yang diberikan bermanfaat bagi peserta didik. Adapun ilmu bermanfaat yaitu ilmu yang membawa pada kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain, karena hakikat dari belajar adalah menjadikan pribadi menjadi lebih baik.

3. Guru Menjadi Pengingat Bagi Peserta Didik

Guru sebagai pengingat bagi peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an memiliki istilah *Ahl-Dzikr* yang memiliki arti mengingatkan, seorang guru memiliki kewajiban untuk selalu mengingatkan setiap peserta didiknya dari perbuatan yang melanggar larangan Allah dan Rasulnya, guru wajib mengarahkan dengan kepedulian hal-hal buruk yang dilakukan oleh peserta didik sehingga murid tidak mengulangi kesalahan yang sama dan guru juga harus selalu menjadi pengingat dalam hal kebaikan pada setiap momen, terutama pada saat kegiatan belajar mengajar guru bisa memasukan metode atau strategi tertentu dalam mengingatkan suatu hal kebaikan yang mudah dipahami siswa agar dapat di plikasikan dalam kehidupan sehari-hari .

Seorang guru sebagai pengingat dalam pandangan umum yaitu dimana sekolah/madrasah menjadi rumah kedua bagi peserta didik, yang diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman seperti layaknya mereka tengah berada di rumah, yang mana seorang guru tentu saja menjadi pengganti orang tua selama anak-anak berada di sekolah/madrasah. Peran yang dilakukan seorang guru tentu bukan peran main-main, sebagai seorang pendidik dan pengajar tentu seorang guru diharapkan mampu memberikn nilai-nilai dan tauladan yang baik bagi setiap peserta didiknya layaknya orang tua yang memiliki hak dan tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik selama mereka berada di sekolah/madrasah.

Guru juga dituntut untuk memberikan perhatian dan kasih sayang penuh serta memberi tauladan yang baik dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi pengingat dalam hal positif dan kebaikan bagi setiap anak saat berada di lingkungan sekolah /madrasah. Maka hendaklah guru itu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, perangainya patut ditiru, menjadi ayah/ibu bersama, menjadi sahabat tempat menumpuhkan perasaan hati dan mengadu di waktu pikiran tertumbuk, bergaul dengan murid harus dengan lemah lembut, tetapi tidak bersudut, keras tetapi di dalam kerasnya itu menimbulkan pemahaman peserta didik akan penyebabnya, bahwa pada waktu itu sudah seadilnya jika gurunya keras kepadanya.⁶⁴

Pembelajaran yang penuh dengan suasana kehangatan, keramahan, bagi semua peserta didik tanpa terkecuali, nyaman dalam menyampaikan pendapat, dan bahkan dapat menciptakan suasana yang tidak membuat peserta didik takut untuk salah jadi akan membuat peserta didik lebih terbuka dan tidak merasa tertekan, karena mereka paham tidak akan terjadi pembiaran terhadap kekeliruan dan kesalahan yang mereka lakukan. Seorang guru akan selalu peduli dan memberi perhatian layaknya orang tua di rumah, kehadiran seorang guru terutama ibu guru yang bertanggung jawab dan profesional tentu

⁶⁴ Jurnal Ulumuddin, *Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Volume 7, Nomor 2, Dsemer 2017, Hlm 80

menjadi penyeimbang dalam tumbuh kembang peserta didik selama berada di sekolah/madrasah.

Guru yang baik adalah guru yang bisa menjadi alaram pengingat siap siaga bagi peserta didik agar tidak terjebak dalam kealahan baik kesalahan prilaku, sikap, dan moral anak di sinilah tugas sesungguhnya bagi seorang guru dalam membentuk karakter siswa agak memiliki moral dan akhlak yang baik dan guru harus selalu mengajak para peserta didiknya dalam hal kebaikan untuk menumbuhkan dan memupuk jasmani dan rohani yang taat dan berpotensi.

4. Guru Sebagai Orang Yang Mengembangkan Kemampuan Siswa

Guru sebagai orang yang mengembangkan kemampuan siswa dalam prespektif Al-Qur'an memiliki istilah *Al-Murabbi*, yang memiliki arti mengembangkan sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan, yaitu orang yang memelihara, mengajar, yang dibimbingnya dan diatur tingkah lakunya. Guru adalah orang yang paling sering berinteraksi terhadap anak saat anak tidak berada di rumah atau sedang berada di sekolah, tugas guru selain mendidik dan mengajar guru juga bertugas untuk mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap anak didik, setiap anak pasti memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, disinilah tugas guru untuk benar-benar mengenali dan memahami berbagai macam karakter dan bakat peserta didik, ada yang menonjol dalam bidang olahraga, ada

yang menyukai bidang seni, ada yang memiliki bakat di bidang akademik, dan ada pula yang memiliki bakat lebih dari satu bidang. Dengan banyaknya macam minat dan bakat setiap peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya agar dapat secara maksimal memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Jika bakat dan minat siswa terasah dengan baik, maka tidak akan sulit bagi siswa untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hasil proses pendidikan harus terlihat dari perubahan peserta didik dalam berbagai aspek.⁶⁵ Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan bakat peserta didik diantaranya yaitu:

Pertama guru bisa melakukan identifikasi bakat dan minat dalam diri peserta didik, hal-hal yang harus seorang guru lakukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik adalah dengan cara mengobservasi. Observasi ini dilakukan secara terus menerus sehingga guru dapat menemukan pola yang sering dilakukan anak dan dengan mudah menyimpulkan potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik. Seorang guru tidak boleh meukul rata kemampuan siswa hanya karena tidak ingin melakukan hal menonjol

⁶⁵ Ahmad Izzansaeudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), Hlm 63

dibidang tertentu justru disitula tugas seorang guru untuk menggali bakat terpendap peserta didik karena pada dasarnya setiap anak ipasti meiliki potensi dan bakatnya masing-masing, seorang guru wajib menenemkan dalam diri bahwa setiap anak itu unik.

Kedua guru bisa memberikan wawasan hal ini menjadi salah satu usaha guru untuk membantu siswa dalam belajar dengan potensinya adalah dengan membuka wawasan, ada kalanya seorang siswa itu belum memiliki wawasan akan suatau hal sehingga potensi yang terpendam dalam dirinya tidak tergali. Misalnya dalam bidang Ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik seperti eskul silat/tekondo, panahan, pramuka, putsal, melukis, menari, bernyanyi, fisika, matematika dan eskul bahasa, salah satu contohnya yaitu eskul bahasa inggris dan bahasa arab untuk melatih kecerdasan language agar anak dapat terbiasa dengan bahasa Internasional, melalui eskul guru bisa mengenali dan mengetahui siswa-siswa yang memang memiliki kecerdasan language dan guru bisa membantu mengasah dan mengembangkanya, karena anak yang sudah memliki bakat kecerdasan language akan lebih mudah untuk diarahkan dan dikembangkan. Jika wawasan peserta didik telah terbuka maka, maka akan memantik rasa untuk mencoba. Dengan begitu akan lebih muda bagi siswa mengidentifikasi bakat dan minat yang tersimpan dalam dirinya.

Hal yang harus selalu diingat bagi para calon pendidik atau yang sudah terjun sebagai pendidik jangan pernah memaksakan keadaan sesuai dengan keinginan kita, jalani dengan penuh perhatian dan kepedulian berjalan seperti air mengalir yang pasti akan mencapai ujungnya yaitu terbentuk bakat dan minat anak sesuai dengan potensi yang dimiliki guru tinggal mengarahkan, seperti halnya pendapat yang dipaparkan oleh Buya Hamka sebagai berikut

“Berikanlah pada anak-anak kebebasan berfikir dan tuntunlah dia dalam kebebasan. Jangan dipaksakan anak-anak menerima pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya, baik oleh gurunya atau ayah bundanya atau oleh orang yang berkuasa. Supaya dia tidak seperti kayu yang layu pucuknya, karena tengah hari tetap disiram juga, pendidikan yang bersifat pmpinan dan membuka jalan, adalah seumpama udara dan cahaya matahari supaya dia sanggup hidup sendiri.⁶⁶”

5. Guru Sebagai Penasihat dan pemberi peringatan Peserta Didik

Dalam prespektif Al-Qur'an Seorang guru sebagai penasihat dan pemberi peringatan memiliki istilah Al-Muwa'idz yang memiliki arti peringatan tentang kebaikan yang menyebabkan hati menjadi tunduk. Maka seorang guru selain memiliki tugas mendidik juga memiliki kewajiban dan kewenangan memberi nasihat sesuai kebutuhan para peserta didik serta memiliki kewenangan menegur dan memberi peringatan kepada peserta didik agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan yang sama dan segera menyadari kesalahan sehingga tidak

⁶⁶ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta:Pustaka Panjimas), 1994, Hlm 204

mengulangi kesalahan yang sama serta untuk meminimalisir terjadinya kesalahan baru.

Dalam pandangan umum guru memiliki peran sebagai penasehat dan pemberi peringatan kepada peserta didik, yang mana guru merupakan pengganti kedua orang tua ketika mereka berada di sekolah, jadi gurulah yang menggantikan peran orang tua ketika anak membutuhkan nasihat dan masukan ketika anak sedang bimbang atau ketika anak melakukan kesalahan guru memiliki kewajiban untuk memberi peringatan kepada anak layaknya orang tua di rumah, guru harus segera memberikan nasihat dan peringatan agar anak segera mengetahui mana yang benar dan salah mana yang baik dan yang buruk.

6. Guru sebagai Pengajar Profesional

Dalam prespektif Al-qur'an guru yang profesional yaitu guru yang mampu mendidik bukan hanya untuk kecerdasan anak tapi lebih dalam lagi yaitu mampu mendidik hatinya dengan hati yang penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab penuh karena seorang guru pada fitrahnya bertugas mengarahkan dan membimbing anak agar tidak salah langkah terutama guru sekolah dasar harus benar-benar berusaha keras dalam pembentukan dan penanaman karakter karena pada usia sekolah dasar itulah anak harus mulai dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang dapat melatih akhlak dan moral yang baik.

Dalam pandangan umum guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Seorang guru profesional

harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya secara

produktif serta efektif. Dalam aktifitas pembelajaran terdapat point-point yang perlu dipelajari dan dipahami guru diantaranya yakni menguasai cara mengasuh serta membesarkan anak didik. Selain itu pendidik harus mempunyai wawasan mengenai interaksi belajar mengajar secara umum, serta mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai cara mengajar suatu bidang studi pengetahuan tertentu.⁶⁷ Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan Bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengadakan variasi, dan (9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran keterampilan membuka pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang ingin dipelajarinya.

⁶⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Group. 2009. Hlm 162

Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk menanamkan dengan kokoh bahwa pendidikan dan belajar itu sangat penting untuk menjalani kehidupan. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk keberhasilan penerapan terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu:

Guru bisa melakukan hal-hal berikut untuk menarik perhatian peserta didik diantaranya;

Pertama Guru dapat melakukan variasi dalam melakukan setiap pembelajaran disini guru bisa melakukan berbagai variasi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar proses belajar tidak berjalan monoton dan membosankan guru bisa menggunakan teknik, metode, model, maupun media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menggunakan alat bantu mengajar, untuk mendukung keberhasilan mengajar secara maksimal guru bisa menggunakan berbagai alat bantu dengan menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi di masa sekarang yang semakin pesat, guru dapat mengaplikasikan berbagai kecanggihan teknologi sebagai alat bantu ketika sedang melakukan proses pembelajaran, guru bisa menggunakan infokus/proyektor dengan tujuan untuk menghidupkan suasana belajar agar lebih berwarna,.

Misalnya pada materi pembelajaran kesenian guru bisa menampilkan gambar-gambar nyata melalui slide-slide yang di tampilkan melalui layar proyektor dan bisa menampilkan video yang berkaitan

dengan materi pelajaran misalnya tentang budaya dan adat istiadat, jadi pada proyektor guru bisa menampilkan video tentang adat atau kebudayaan di daerah Bengkulu misalnya, jadi peserta didik bisa lebih memahami dengan baik penyampaian melalui media yang tidak monoton.

Kedua guru bisa melakukan variasi dalam pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung guru bisa melakukan variasi interaksi misalnya, disela-sela guru menjelaskan materi ajar guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik apabila guru mendapati keadaan yang tidak cukup kondusif maka guru bisa melakukan variasi interaksi dengan mengajak anak-anak bermain games ringan atau ice breaking untuk memulihkan konsentrasi anak-anak yang mungkin mulai lelah dan pondasi yang kuat dan kokoh untuk menanamkan serta memupuk nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama agar anak tidak terombang-ambing terbawa arus dunia yang semakin maju akan semakin keras dan kejam.

Keempat guru juga sangat perlu memperhatikan minat siswa, karena dengan kepedulian guru terhadap hal yang sangat penting untuk keberhasilan dan kesuksesan siswa di masa depan inilah yang akan membuka jalan keterbukaan berbagai macam jenis bakat anak yang terpendam belum tergali, yang sangat membutuhkan sentuhan dukungan dan dorongan penuh dari kepedulian para pendidik yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Dengan tuntunan dan sentuhan yang tepat maka anak akan menjadi orang yang luar biasa dengan masing-masing keunikan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dan untuk mendukung sepenuhnya hal ini perlu adanya program khusus yang difokuskan untuk tujuan mengekspos dan mempertajam karakter masing-masing anak yang setiap anaknya memiliki keunikan dan bakatnya masing-masing, guru bisa bekerjasama dengan lembaga sekolah untuk mengadakan program-program tertentu yang mendukung misalnya ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai macam cabang bidang yang akan menimbulkan, mengasah, mengembangkan dan mempertajam bakat-bakat yang dimiliki setiap anak bisa dalam bentuk ekstrakurikuler eksak atau non eksak, bidang akademik, olahraga, kesenian, misalnya ekstrakurikuler renang, bulu tangkis, taekwondo, literasi, melukis, panahan, matematika, tahfidz dan masih banyak lagi sesuai dengan hasil observasi guru yang paling dominan anak-anak minati dan sukai untuk keberhasilan program-program tersebut harus ada kerja sama yang baik antara lembaga sekolah, guru dan peserta didiknya.

B. Analisis Proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini bahwa konsep proses belajar mengajar menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A dalam buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas proses belajar mengajar di sini

mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses belajar mengajar yang baik, efektif, dan efisien.

Dari buku ini mengutip dari hasil kajian Omar Mohammad al-Taoumy al-Syaibani terhadap Al-Qur'an berkaitan dengan proses belajar mengajar yang demikian itu dalam bukunya *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah* menyatakan tentang dasar-dasar dan sumber-sumber umum yang di atasnya dapat dibangun konsep proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Adapun dasar-dasar yang dikemukakan yaitu; *dasar kemanusiaan, dasar psikologis, dasar sosiologi*

Dasar kemanusiaan, yaitu dasar yang berpijak pada asumsi manusia yang dijadikan sebagai sasaran pendidikan atau peserta didik adalah manusia yang wajar, bukan manusia super, melainkan manusia dengan ciptaan Tuhan lengkap dengan kelebihan dan kekurangan, dan antara yang satu dengan lainnya berdiri sejajar, sederajat tanpa ada diskriminasi. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberi petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan (*laa ikraha al-din*), sesuai dengan tingkat kemampuan (*la yukallifullah nafsan illa wus'aha*), secara bertahap (*tariz*), menggembirakan (*basyiran*), sesuai dengan waktu dan tempat, (*shalihun li zaman wa makan*), berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak (*nahnu ma'asyira al-ambiya imurna na nunazzila al-nasmanazilahum wa nukallimuhum 'ala qadri uqulihim*), dengan penuh hikmah, memuliakan, dan menghargai sesama. (QS. An-Nahl [16]:125).

Menurut pandangan peneliti dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dasar kemanusiaan akan menciptakan proses belajar mengajar yang menggembirakan, penuh hikmah, dapat merangsang kecerdasan anak dengan kasih sayang dan cinta, tidak memandang bulu dan tidak berat sebelah yang mana pada proses belajar mengajar seorang guru bersikap adil dan mengayomi sepenuhnya tidak hanya perhatian dan peduli kepada beberapa siswa saja namun kepada seluruh siswa yang diajarnya, guru memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap tugas dan wewenangnya sepenuhnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Sebagai contoh guru yang menerapkan dasar kemanusiaan ini yaitu guru yang amanah sepenuhnya terhadap kewajiban dan tugas yang dijalankannya yakni guru yang selalu memiliki cara untuk menghindari diskriminasi dengan melakukan cara-cara kreatif untuk menghindari ketidakadilan, guru bisa menjadikan kekurangan dalam proses belajar mengajar menjadi senjata dan timbal balik agar pembelajaran dapat berjalan baik dan produktif dengan metode, cara, teknik, dan taktik yang kreatif dan inovatif misalnya guru bisa melakukan pembelajaran tutor sebaya yang mana pada metode ini anak didik dilatih untuk menjalin kerja sama dalam belajar dan menyelesaikan suatu permasalahan, saling membantu, saling memahami dan melengkapi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan dengan kerja sama kelompok yang baik dengan 1 anak yang tergolong pintar sebagai ketua kelompok yang mana untuk memandu dan mengarahkan agar tugas dapat

diselesaikan dengan baik. Metode ini dapat guru terapkan untuk menghindari tindakan diskriminasi antara guru dengan murid atau murid dengan murid.

Dasar BioPsikologis, Al-Qur'an dan Al-Sunnah banyak menjelaskan tentang berbagai potensi bio psikologis yang dimiliki manusia. Potensi tersebut sebagai anugerah Tuhan yang harus disyukuri dengan cara menggunakannya secara baik. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk rohaniah, melainkan juga sebagai makhluk jasmaniah yang tunduk pada hukum pertumbuhan dan perkembangan yang teratur Sunatullah. Dalam Al-Qur'an dapat kita jumpai pada ayat di antaanya yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾

Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٦﴾

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٣١﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan ayat-ayat yang digunakan sebagai sampel untuk menjelaskan manusia (scara biologis) tersebut dapat diketahui tentang beberapa hal sebagai berikut.

Bahwa manusia itu makhluk ciptaan Tuhan, dan sekaligus menjadi tanda kekuasaan-Ny. Dengan demikian mengandung arti bahwa otoritas pemilik manusia sepenuhnya adalah Tuhan. Dan sebagai ciptaan Tuhan maka dalam diri manusia terdapat berbagai keistimewaan yang merupakan bukti kekuasaan-Nya, manusia secara fisik terikat oleh hukum pertumbuhan, mulai dari tanah (*turab*), setetes air mani (*nutfah*), segumpal darah (*alaqah*), segumpal daging (*mudgha*), ada yang sempurna kejadiannya dan ada yang tidak sempurna, berkembang dalam rahim dalam waktu yang ditentukan, kemudian lahir ke dunia sebagai bayi, dan kemudian terus berkembang menjadi dewasa, tua hingga pikun. Sebagai pelengkap Allah menciptakan pancaindera berupa penglihatan, pendengaran dan hati nurani menggambarkan adanya berbagai potensi jasmani yang dapat diunakan untuk memahami, menyimpan pengertian, memproduksi, mengingat dan masih banyak lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk diberikan pelajaran, dengan demikian hendaklah manusia memanfaatkan dengan baik krunia pemberian Allah tersebut semaksimal mungkin.

Al-Qur'an menyatakan bahwa tingkat kesanggupan pancaindra setiap manusia dalam menangkap pelajaran antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Diantara mereka ada yang ucapan lidahnya kurang fasih, cidal, ada yang pendengarannya begitu tajam dan ada pula yang sebaliknya. Keadaan ini akan

mempengaruhi tingkat kecepatan, dan keterlambatannya dalam menangkap pelajaran. Al-Qur'an menginformasikan tentang biofisik manusia yang demikian itu tentu ada maksudnya, yakni agar benar-benar dipelajari dengan seksama berbagai rahasia dan hikmahnya untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan melakukan kegiatan pendidikan. Dengan demikian dasar biopsikologis adalah bukti kekuasaan Allah terhadap manusia dan sebagai pengetahuan dan pelajaran untuk manusia bahwa manusia itu makhluk unik dan istimewa dari mulai bentuk penciptaannya maupun proses hidupnya, semua ciptaan Allah tersebut berfungsi memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan, dalam dunia pendidikan biofisik pancaindera dapat difungsikan untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mata digunakan untuk melihat proses belajar melihat penjelasan guru dalam mengajar, telinga untuk mendengar pelajaran yang diterangkan, tangan untuk memegang sesuatu, bisa digunakan untuk berbagai macam hal seperti menulis/mencatat, kaki digunakan untuk melangkah dalam menggali ilmu, hati digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, otak digunakan untuk menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar.

Dasar psikologi, yang dimaksud dengan dasar psikologis yaitu sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan emosi, minat, sikap, keinginan, kesedihan, bakat-bakat, kecakapan akal (intelektual). Menurut kata para ahli psikologi, tingkah laku manusia adalah satu akibat dan bertujuan dalam waktu yang sama. Maksudnya bahwa, manusia perlu

kepada motivasi dan penggalak untuk mendorongnya mengajarkan sesuatu pekerjaan dan berkelanjutan dalam pekerjaan tersebut. Guru yang berjaya adalah guru yang menjadikan metode dan teknik pengajarannya sebagai pendorong bagi kegiatan murid-muridnya, dan menjadi penggerak bagi motivasi-motivasi dan kekuatan pengajaran yang terpendam pada diri murid-muridnya. Gerakan gurumembawa murid menjadi lebih aktif, giat, dan ingin belajar yang merupakan cara untuk membuka jalan interaksi yang berguna, bisa membawa kepada pemuasan motivasi-motivasi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan serta mencapai penyesuaian jiwa.

Di antara kebutuhan-kebutuhan jiwa yang patut dipelihara gurudalam metode dan cara mengajarnya adalah kebutuhan kepada ketentraman, kecintaan, penghargaan, menyatakan diri, kebebasan, pembaruan, kejayaan, berkelompok, serta kebutuhan kepada perwujudan aktualisasi (*self-actualization*). Berbagai potensi manusia lebih lanjut dikemukakan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kata *insan*. Kata *insan* dilihat dari asal kata *anasa* yang mempunyai arti melihat, mengetahui, dan meminta izin mengandung pengertian adanya kaitan dengan kemampuan penalaran. Dengan penalaranya manusia dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihatnya.⁶⁸ Dalam Al-Qur'an, kata *insan* dan yang serumpun dengannya, digunakan untuk menyatakan manusia lapangan kegiatan yang luas. Terdapat dalam Al-Qur'an ayat yang berkaitan dengan dasar psikologis diantaranya yaitu:

⁶⁸ H. Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992), Cet. I, Hlm. 19

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (Al-Ahzab [33]:72).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. an-Najm [53]:39).

Dari ayat-ayat tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa kata *insan* dipakai dalam Al-Qur'an dalam kaitan dengan berbagai kegiatan manusia, antara lain kegiatan untuk belajar , untuk menyatakan bahwa manusia dapat memikul amanah dari Tuhan, sebagaimana telah dinyatakan dalam ayat di atas bahwa manusia menaggung beban amanah yang dipikul kepadanya, untuk menyatakan bahwa manusia akan mendapatkan bagian dari apa yang telah dikerjakannya dan manusia berhak mendapatkan hasil dari usaha yang dilakukannya.

Proses belajar mengajar dalam Al-Qur'an sudah banyak tuntunan dan penjelasan yang mana proses belajar mengajar adalah suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses upaya memberi pengetahuan dan pemahaman, bagi peserta didik suatu usaha memahami dan mengetahui suatu perihal tertentu dalam ranah pembelajaran, dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Jadi belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar juga merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat

menunjukkan perubahan prilakunya, oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mewujudkan tujuan tertentu.

“Proses belajar mengajar menurut pasal 19 ayat 1 undang-undang perintah tahun 2005 disitu disebutkan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dalam memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan psikologi peserta didik.⁶⁹”

Analisis penulis dalam hal ini yaitu bahwasanya dibutuhkan peranan seorang pendidik yang memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab ketika mengajar, dengan rasa tanggung jawab yang ikhlas maka guru tidak akan semena-mena dalam mengajar, seorang guru diharapkan tidak hanya gugur keajiban sekedar mengajar saja namun guru seharusnya bisa menjadi seorang panutan yang bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa dari segi kecerdasan, psikis dan emosionalnya. Oleh karenanya penguasaan serta pemahaman strategi, dan metode pembelajaran menjadi amat perlu, begitu

⁶⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) Hlm 22

pula halnya penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan kreativitas media belajar yang tepat guru dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih asik dan menyenangkan dan guru juga bisa mengajak para siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, jadi ketepatan dan kreativitas dalam pembuatan dan penggunaan media sangat diperlukan oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan bisa mewujudkan tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah dan suci, Allah mengkaruniai potensi yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang di dalamnya terdapat bakat dan pedoman jalan kebaikan bagi hidup manusia yang Allah karuniakan kepada Nabi Muhammad SAW, agar manusia memperoleh kebahagiaan lahir bathin dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang di bawa Al-Qur'an selalu relevan dengan berbagai macam problem yang dihadapi manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an di turunkan agar Allah bisa berdialog kepada setiap hambanya terhadap semua problem yang dihadapinya, kapan dan dimanapun mereka berada.

Pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran

a. Proses belajar mengajar yang baik dalam prespektif Al-Qur'an

Proses belajar mengajar berpijak pada dasar kemanusiaan yaitu merupakan asumsi manusia yang dijadikan sebagai sasaran pendidikan atau peserta didik adalah manusia yang sewajarnya, bukan manusia super, melainkan manusia sebagai ciptaan Tuhan lengkap dengan

kelebihan dan kekurangannya, dan antara satu dengan yang lain berdiri sejajar, sederajat tanpa ada diskriminasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dasar kemanusiaan tidak memandang bulu dan tidak berat sebelah yang mana pada proses belajar mengajar seorang guru bersikap adil dan memngayomi sepenuhnya tidak hanya perhatian dan peduli kepada beberapa siswa saja namun kepada seluruh siswa yang diajarnya, guru memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap tugas dan wewenangnya sepenuhnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagai contoh guru yang menerapkan dasar kemanusiaan ini yaitu guru yang amanah sepenuhnya terhadap kewajiban dan tugas yang dijalankannya yakni guru yang selalu memiliki cara untuk menghindari diskriminasi dengan melakukan cara-cara kreatif untuk menghindari ketidakadilan, guru bisa menjadikan kekurangan dalam proses belajar mengajar menjadi senjata dan timbal balik agar pembelajaran dapat berjalan baik dan produktif dengan cara, teknik, dan taktik yang kreatif dan inovatif misalnya guru bisa melakukan pembelajaran tutor sebaya yang mana di sini dapat guru lakukan untuk menghindari tindakan diskriminasi antara guru dengan murid atau murid dengan murid.

b. Metode pembelajaran yang baik dalam prespektif Islam (Al-Qur'an)

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.⁷⁰ Ilmu-ilmu tersebut erat kaitannya dengan metode karena di dalamnya dijumpai pembahasan tentang jiwa dan perkembangan manusia sebagai salah satu pertimbangan dalam menyampaikan teori, konsep, dan wawasan kepadanya. Metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep, dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut di sebut juga dengan metode pengajaran.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁷¹

⁷⁰Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: Al-Ma'rif, 1993, Hlm. 49

⁷¹ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009. Hlm. 176-177

Terdapat sejumlah bukti nyata yang menjelaskan, bahwa hasil pengajaran yang berbeda antara yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan dengan lembaga lainnya disebabkan karena adanya perbedaan metode pengajaran yang digunakannya. Terdapat berbagai macam perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainya apalagi di sekolah-sekolah suasta terdapat banyak sekali metode yang digunakan dan menjadi daya tarik tersendiri di sekolah tersebut.

Sebagai contoh nyata yang dapat peneliti uraikan dari keterangan di atas yaitu karena peneliti bergerak di bidang pendidikan MI maka akan mencontohkan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan metode lembaga suasta SDIT yang mana dapat peneliti contohkan sesuai dengan pengalaman yang pernah peneliti alami pada pengalaman lapangan dan pengalaman mengajar, bahwasanya setiap sekolah itu pasti memiliki item dan ikon andalan yang menjadi ciri khas dari suatu lembaga pendidikan tertentu berdasarkan pengamatan dari pengalaman mengajar peneliti sendiri terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara SDN dengan SDIT yang mana pada SDN itu sistem pendidikan terkait dengan konsep, strategi, metode, dan teknik pengajaran tidak terlalu mendapat perhatian lebih dari pengelola pihak sekolah terutama tenaga pendidiknya yang mengajar dengan ala kadarnya hanya mengikuti prosedur penyampaian bahan ajar yang harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah pendidikan.

Berbeda dengan sekolah swasta (SDIT) yang mana sejauh pengalaman yang telah peneliti alami sistem pendidikannya sistematis dan terprogram, biasanya terdapat program andalan yang di jadikan hal menonjol dari SDIT tertentu seperti ada SDIT yang lebih menonjolkan hafiz Al-Qur'an di sekolah tersebut maka program hafiz akan sangat diperhatikan oleh pihak sekolah tersebut yang mana program yang dijalankan akan mendukung penuh untuk mencapai tujuan peserta didik yang cinta Al-Qur'an.

C. Analisis Konsep Guru Dan Proses Belajar Mengajar Dalam Prespektif Al-Qur'an Dengan Kondisi Pendidikan Pada Masa Sekarang

Guru dan proses belajar mengajar sangat berkaitan erat tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan bisa terjadi, konsep guru dan proses belajar mengajar telah diatur sedemikian rupa dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk mutlak dan yang paling benar di antara ilmu-ilmu lainnya. karena Al-Qur'an dan As-sunnah bersumber langsung dari Allah SWT yang di turunkan kepada Rasulullah SAW sebagai prantara mengajarkan ilmu kehidupan untuk disampaikan kepada setiap umat manusia. Agar manusia dapat hidup dengan tata cara yang benar, banyak sekali ilmu kehidupan yang telah Allah sampaikan dalam kitab suci sebagai petunjuk bagi umat manusia termasuk petunjuk dan ilmu tentang konsep guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an.

Konsep guru dalam Al-Qur'an jika dapat diterapkan dengan baik oleh suatu lembaga pendidikan maka dunia pendidikan akan maju dan bermutu dalam segala aspek, karena Al-Qur'an mengajarkan mengajar dengan hati yang tulus dan bersih, niat yang murni, melakukan segala proses kegiatan belajar mengajar berlandaskan ketaqwaan kepada Allah, mengajar dengan kasih sayang, kelembutan, penuh perhatian, tanggung jawab, peduli, adil, disiplin, jujur dan yang terpenting mengajar dengan tujuan ibadah kepada Allah untuk membentuk dan menghasilkan generasi rabbani yang bermutu, dan berpotensi sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan kedepannya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Analisis peneliti dari berbagai uraian pada bab sebelumnya yaitu bahwa konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an pada masa sekarang masih belum bisa sepenuhnya direalisasikan dengan baik oleh pihak pemerintahan. Pada sekolah Negeri di bawah naungan pemerintah belum menerapkan sepenuhnya aturan berbasis Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pada sekolah negeri lebih cenderung pada penerapan nilai-nilai dan norma-norma berdasarkan Pancasila terdapat unsur religius tapi tidak sepenuhnya hanya sebagian, seperti saling menghormati, saling tolong menolong, toleransi dan menghargai, namun redaksi guru terhadap murid pada sekolah negeri belum bisa dikatakan mengikuti ilmu dan tuntunan dari Al-Qur'an, karena biasanya ada sebagian guru pada sekolah negeri atau bahkan

tenaga pendidik yang sudah PNS justru hanya asal mengajar yang penting memenuhi persyaratan pemerintah terhadap mata pelajaran dan materi bahan ajar yang harus diselesaikan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Justru yang sangat mengejutkan banyak tenaga pendidik yang sudah PNS menyatakan terang-terangan secara gamblang di depan para murid dengan kalimat yang tidak seharusnya “mau pintar mau bodoh terserah anak orang mau saya ngajar atau tidak ngajar saya tetap dapat gaji dari pemerintah. Kalimat demikian menimbulkan problema baru dalam dunia pendidikan, jika dari pendidiknya sendiri sudah bermasalah dan tidak ada kepedulian bagaimana mungkin akan menghasilkan murid yang berkualitas dan mampu bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya, banyak sekali kita temui tenaga pendidik yang kewalahan dengan peserta didik yang super aktif ketika proses belajar sedang berlangsung yang membuat guru kehilangan kesabaran dan akhirnya membiarkan begitu saja tanpa melakukan perbaikan untuk menstabilkan kondisi agar kembali efektif. Dari situ dapat kita ketahui bahwa pada masa sekarang belum menerapkan seutuhnya dengan baik konsep guru dalam prepektif Al-Qur'an.

Namun tidak semua lembaga sekolah demikian, karena di beberapa sekolah yang berbasis islami khususnya lembaga pendidikan sekolah dasar di tempat peneliti sedang menempuh pendidikan sekarang, yaitu di Kota sejuk Curup, di sini sudah banyak tersebar sekolah dasar berbasis islam atau sering dikenal dengan nama SDIT (sekolah dasar islam terpadu) yang telah

menerapkan konsep guru dan poses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an, ada program-program khusus berbasis islam untuk membentuk karakter akhlakul kharimah, salah satu contoh programnya yaitu hamalatul Qur'an (Belajar, Mengkaji, dan Menghafal) Al-Qur'an di dukung dengan program penguatnya yakni tahsin dan tahfiz yang wajib di ikuti oleh para pendidik dan peserta didik dan di akhir bulan biasanya akan selalu ada ujian evaluasi untuk mengecek ketercapaian setiap program yang di jalankan, dengan tujuan utama menciptakan dan menghasilkan generasi Rabbani pencinta Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A, peneliti menyimpulkan poin-poin utama dalam bahasan di atas Mengenai konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. Dalam buku "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Guru (pendidik) dalam perspektif Al-Qur'an

Guru (Pendidik) sebagaimana yang tertulis dalam buku "pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an karya dari Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A peneliti telah menganalisis mengenai konsep-konsep luar biasa yang teruang dalam buku tersebut tentang guru dan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipaparkan dalam istilah-istilah guru dan proses belajar mengajar yang di paparkan secara sistematis dan dituangkan dalam dasar-dasar dan sumber-sumber yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an

Proses belajar mengajar dalam Al-Qur'an sudah banyak tuntunan dan penjelasan yang mana proses belajar mengajar adalah suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses upaya memberi pengetahuan dan pemahaman, bagi peserta didik suatu

usaha memahami dan mengetahui suatu perihal tertentu dalam ranah pembelajaran, dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

3. Konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an pada masa sekarang.

Analisis peneliti dari berbagai uraian pada bab sebelumnya yaitu bahwa konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an pada masa sekarang masih belum bisa sepenuhnya direalisasikan dengan baik oleh pihak pemerintahan. Pada sekolah Negeri di bawah naungan pemerintah belum menerapkan sepenuhnya aturan berbasis islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, pada sekolah negeri lebih cenderung pada penerapan nilai-nilai dan norma-norma berdasarkan Pancasila terdapat unsur religius tapi tidak sepenuhnya hanya sebagian, seperti saling menghormati, saling tolong menolong, toleransi dan menghargai

B. Saran

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur skripsi dengan judul konsep guru dan proses belajar mengajar menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A dalam buku “Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an sudah sampai pada akhir bab. Sesuai dengan kajian-kajian pada bab-bab sebelumnya, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi umat Islam serta pelaku pendidikan di Indonesia membaca dan menelaah karya-karya Abuddin Nata. Pemikirannya yang revolusioner dan relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia ini dan juga diharapkan agar masyarakat umum dan lembaga pendidikan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dan teruntuk pemerintah Indonesia, sangat diharapkan untuk dapat mendukung pemikiran Abuddin Nata terutama dalam bidang pendidikan yang merujuk pada sumber dari Allah yakni kitab suci Al-Qur’an.
2. Seperti yang diketahui bahwa pemikiran Abuddin Nata mengenai pendidikan sangatlah besar, hal tersebut selaras dengan banyaknya karya yang beliau hasilkan dan digunakan di universitas-universitas dan institusi pendidikan lain. Oleh karena itu, bagi para dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan telaah konprehensif terhadap pemikiran Abuddin Nata pada aspek lain.
3. Bagi guru dan para siswa, kajian skripsi ini sesuai dengan kebutuhan guru dan murid di sekolah, oleh karenanya pemikiran dari

Abuddin tamengenai guru dan murid untuk diamalkan di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

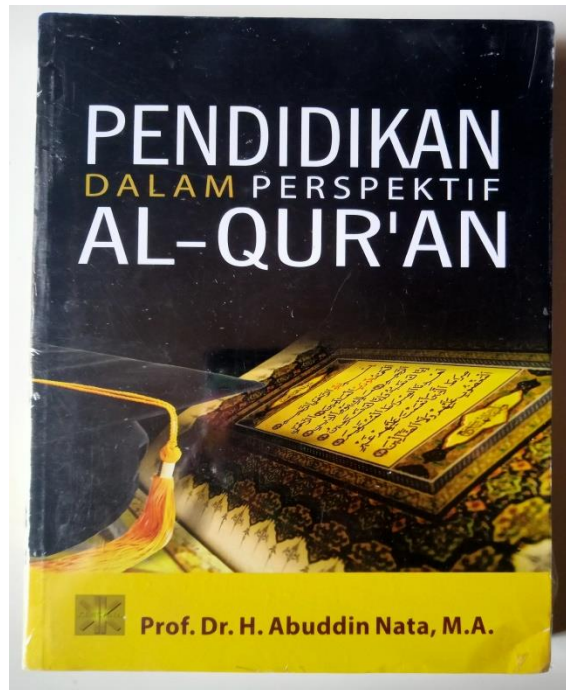
- Abd al-Majid, Saleh Abdu Aziz. *Al-Tarbiyah wa Turuq al-Tadri*. Jilid I. Beirut: Dar al-Syuruq. . 2001.
- Abu al- Ainain, Ali Khalil. *Filsafah al-Tarbiyah al-Islamiah fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar al-Fikr. Cet. I. 1980.
- Ahmad, Nurwadjah E.Q., *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung : MARJA, 2007).
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alfabet. Cet. I. 2005.
- Barni, Mahyuddin. *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fahmi, Asma Hasan.. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam (Terj.)* Ibrahim Hosein, dari judul asli Mabadi' al-Tarbiyah al-Islamiah. Jakarta: Bulan Bintang. Cet I. 1979
- Faisal, Amir Yusuf, *Reorientasi pendidikan islam*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet I. 1995.
- Harun, Salman, *Mutiara Al-Qur'an. Aktualisasi pesan Al-Qur'an dalam kehidupan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Cet. I. .1999
- Hidayat, Rahmar Taufik. *Kazanah Istilah Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1989.
- Izzansaehudin Ahmad, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015),
- Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004).
- Nata Abuddin. *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Cet I (Depok: Prenadamedia Group), Hlm Viii, 2016.
- Nata Abuddin, M.A. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009

- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia* , Jakarta: Kencana Group. 2009
- Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,) . 2005.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Omar Mohammad al-Taomy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj) Hasan Langgulung dari judul asli Falsafah al-Tabiyah al-Islamiyah, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Munir Ahmad, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Munawwir Warson Ahmad, *Kamus al-Muawwir*, (Yogyakarta: PP. Krapyak. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam prngembangan pendidikan integratif di sekolah ,keluarga, dan masyarkat*. Purwokerto: PT. Lks Printing Cemerlang. 2008.
- Saud Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Shalih Shubhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Terj.) Tim Pustaka Firdaus, dari judul asli Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus. Cet II. 1991.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah* Vol. 14, (Jakarta: LenteraHati.2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Suwarni Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Reduksi CAPS, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Terj.) .

- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Usman. *Metafora Al-Qur'an dalam nilai-nilai pendidikan dan pengajaran*
Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ulumuddin Jurnal, *Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017, Hlm 96
- Widya Suhartini, *Al-Qur'an Dan Ayat-Ayat*. (Jakarta: Referensi, 2012).
- Yunus, Muhammad. M. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya. 411H/1990.
- Yusuf Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung: Al-Ma'rif, 1993.
- Zakaria Azra'ie Dan Muhayat Athiah, *Ibnu Sahnun Pemikiran Pertama Pendidikan Islam*, Jakrta:Yaysan Pesantren Al-Qur'an (YPA), 2008.

Lampiran Sumber Data Primer Dan Skunder

Sumber Data Buku Primer (Buku yang diteliti dan dianalisis)



BIOGRAFI PROF. DR. H. ABUDDIN NATA M.A

1. Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, lahir di Bogor, 2 Agustus 1954. Setelah menamatkan Madrasah Ibtidaiyah Wajib Belajar di Nagrog, Ciampen Bogor pada tahun 1968, ia melanjutkan pendidikan pada Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun sambil mondok di Pesantren Nurul Ummah di alamat yang sama dan tamat tahun 1972. Setelah itu pendidikannya dilanjutkan pada pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun sambil mondok di pesantren Jauharatun Naqiyah, Cibeber, Serang, Jawa Barat dan tamat tahun 1979, dan Sarjana Lengkap (Drs.) Jurusan

Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan tamat tahun 1981. Gelar Magister bidang Studi Islam diperoleh tahun 1991 masing-masing dari Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan disertasi berjudul Konsep Pendidikan Ibnu Sina. Pada tahun 1999 sampai dengan awal tahun 2000 berkesempatan mengikuti Visiting Post Doctorate Program di Institute of Islamic Studie, McGill University, Montreal Canada atas biaya Canadian Internasional Development Agency (CIDA), dengan fokus kajian pada Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali.⁷²

Karir Bidang Pekerjaan Dimulai Sebagai:

1. Tenaga peneliti lepas pada Lembaga Studi Pembangunan (LSP) di Jakarta tahun 1981-1982
2. Istruktur pada Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 1982-1985
3. Pengisi Acara Obrolan Ramadhan (OBOR) pada Radio Mustag, Jakarta tahun 1992-1998
4. Setelah itu ia bertugas sebagai Dosen Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mulai tahun 1985 sampai dengan sekarang
5. Sebagai dosen tidak tetap pada Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 1992 sampai dengan sekarang.

⁷² Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2012. Hlm. 479-

2. Hasil karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A

Ada beberapa karya-karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, yang telah ditulisnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan dalam prespektif Al-Qur'an
- b. Al-Qur'an dan hadist (dirasah islamiah 1) tahun 1984
- c. Ilmu Kalam tahun 1989
- d. Ilmu Kalam Filsafat dan Tasawuf (Dirasah Islamiah IV) tahun 1994
- e. Filsafat Pendidikan Islam tahun 1995
- f. Akhlak Tasawuf 1996
- g. Metodologi Studi Islam tahun 1997
- h. Tema-tema Pokok Al-Qur'an (Empat) Jilid (sebagai penulis dan editor) tahun 1996
- i. Modul Kapita Selekta Pendidikan Islam tahun 1996
- j. Modul Al-Qur'an Hadist tahun 1996
- k. Modul Program Pengalaman Lapangan (PPL), Bidang Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia tahun 2001
- l. Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali tahun 2001⁷³
- m. Dimensi Pendidikan Spiritual dalam Tradisi islam 2001 ⁷⁴
- n. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam 2000

⁷³ Ibid Hlm 480

⁷⁴ Ibid Hlm 481-482

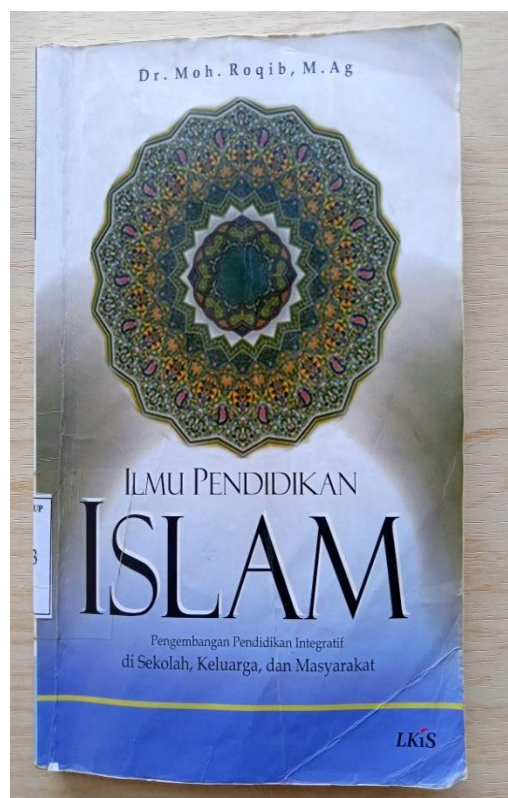
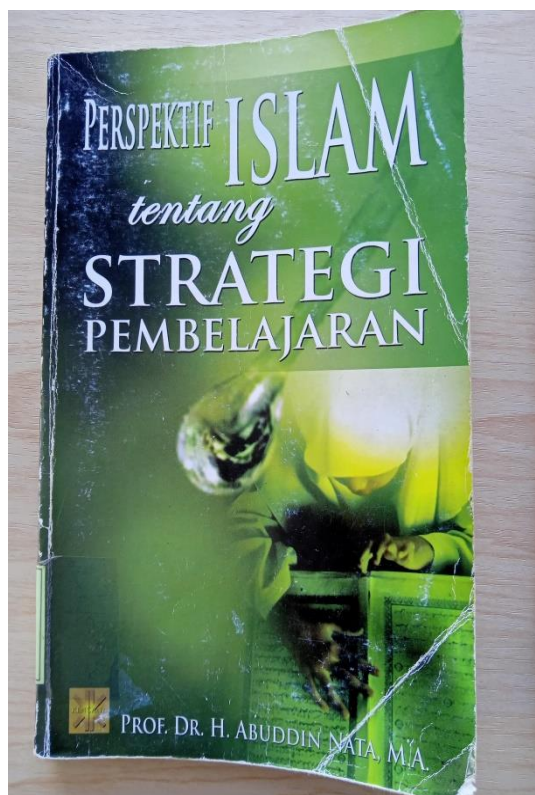
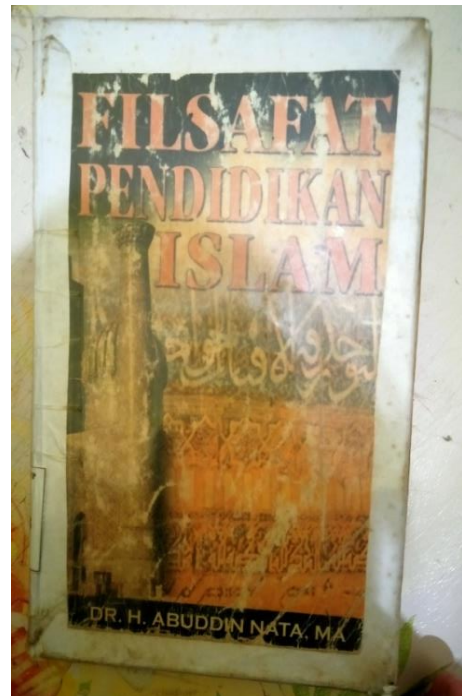
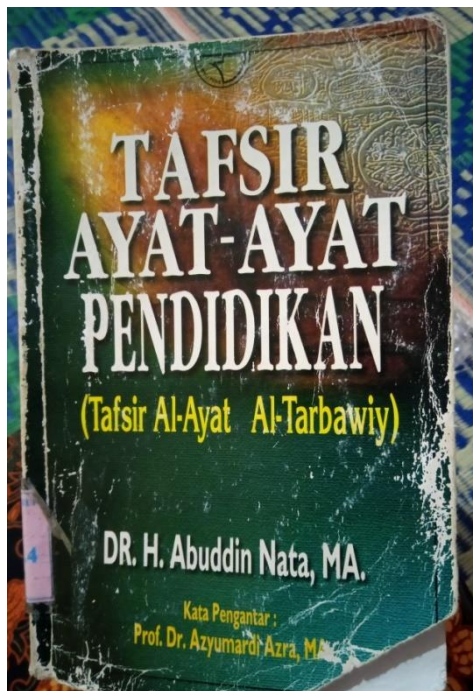
- o. Pola Hubungan Guru dan Murid 2001
- p. Dimensi Pendidikan Spiritual dalam Tradisi islam 2001
- q. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan 2002
- r. Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran 2009
- s. Ilmu Pendidikan Islam 2012
- t. Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam 2012

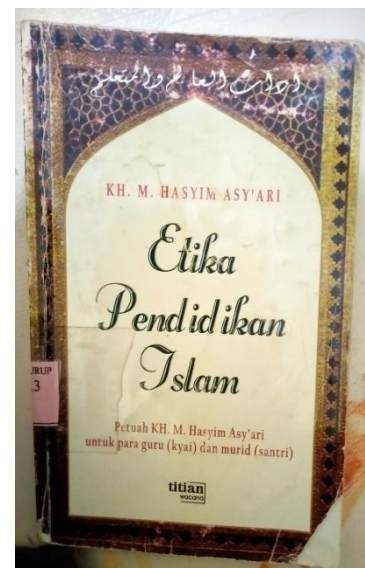
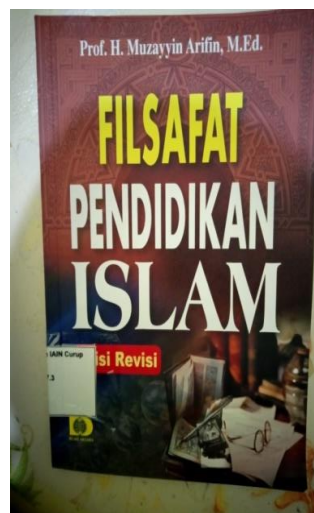
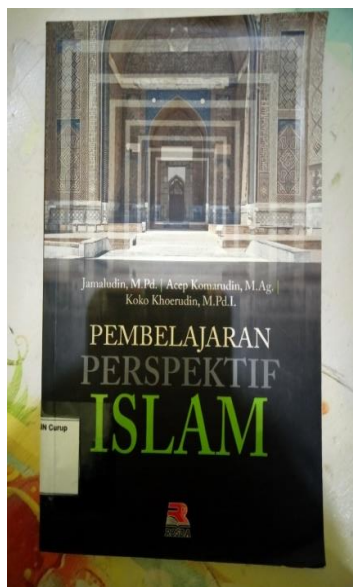
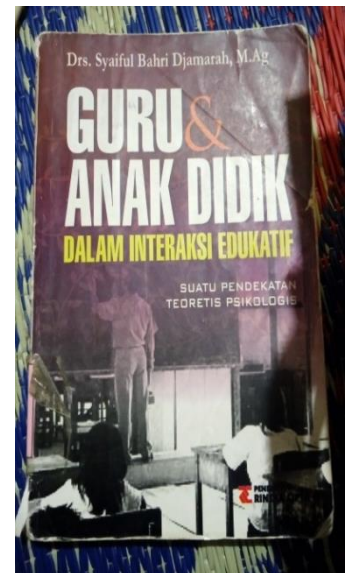
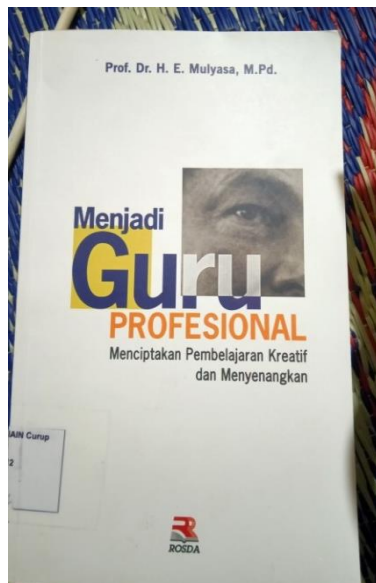
i. Corak Pemikiran Prof. Dr.H. Abuddin Nata M.A

Gagasan dan pemikiran pendidikan Abuddin Nata dapat ditelusuri dari berbagai karya dan tulisan-tulisan beliau di bidang pendidikan, serta aktivitas beliau dibidang pendidikan. Dari berbagai judul yang pernah ditulisnya tersebut, dapat disimpulkan dan diidentifikasi corak pemikiran Abuddin Nata adalah berbasis pendidikan Islam hal ini juga diperkuat dengan pendidikan yang ditempuhnya yakni selain sekolah ia juga merupakan seorang santri. Abuddin Nata berusaha untuk mencerdaskan

tidak hanya secara intelektual semata, tetapi juga jiwa dan raga serta membina keterampilan bagi peserta didik oleh tenaga profesional dengan metode dan berbagai aspeknya yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tidak terlepas dari ajaran agama Islam. Pemikiran Abuddin Nata merupakan kumpulan pemikiran dari para pakar pendidikan yang dipoles sehingga tercipta konsep yang lebih mutakhir.

Sumber Data Skunder



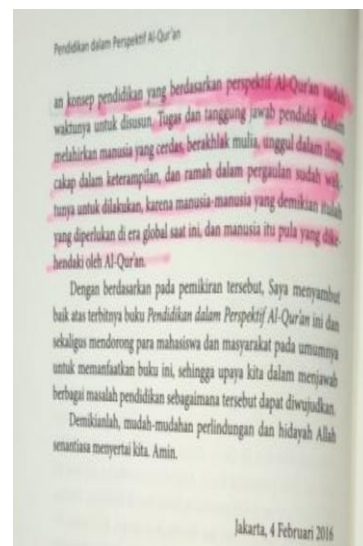
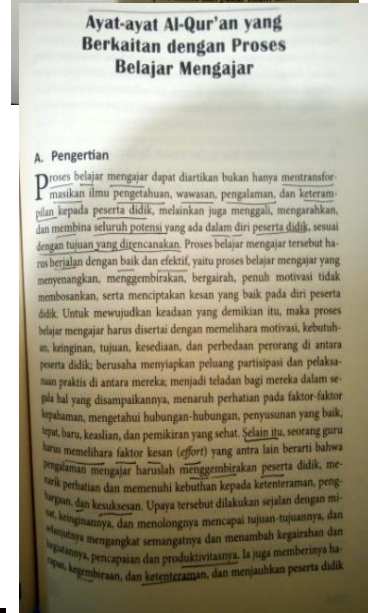
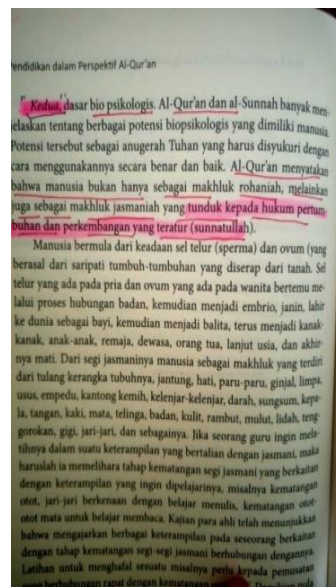
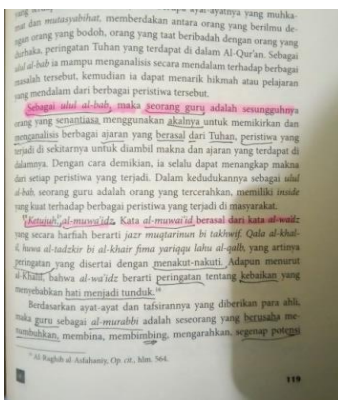
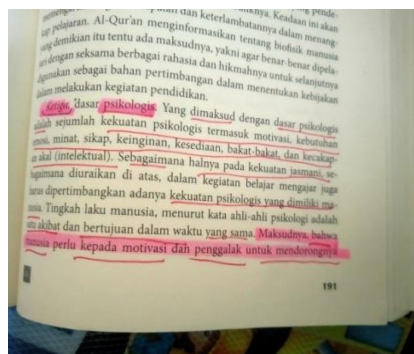


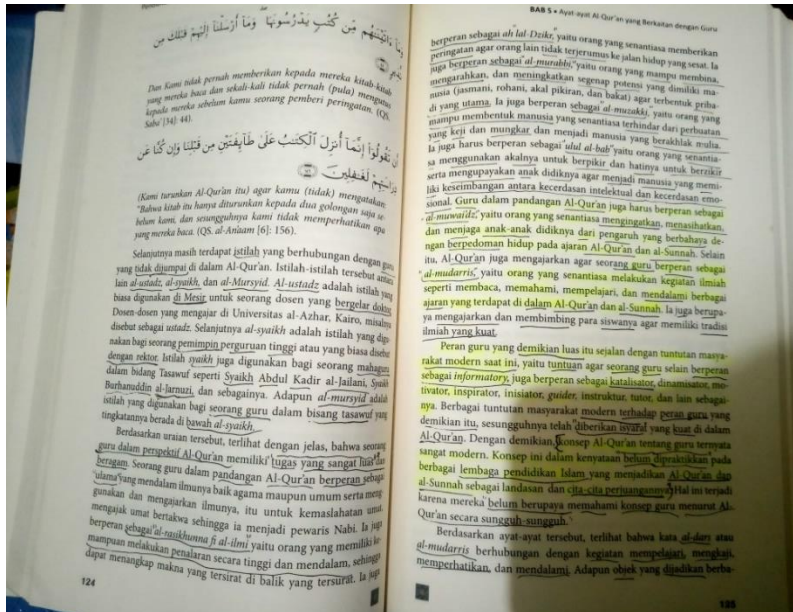
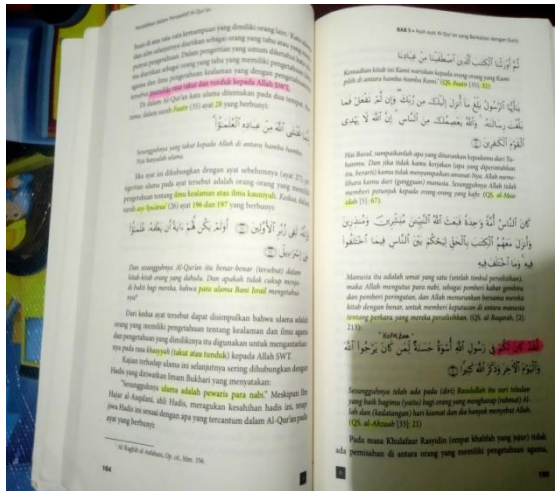
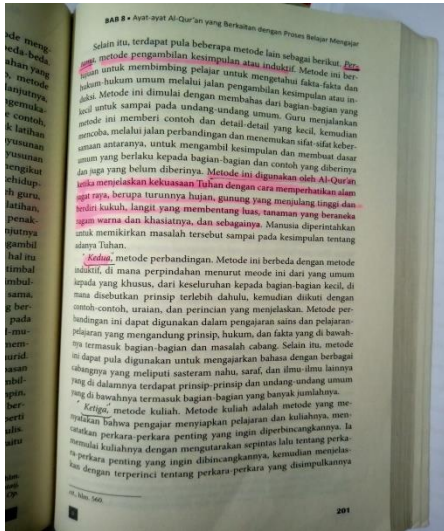
TABEL PEMBAHASAN PENELITIAN LIBRARY RESEARCH

No	Halaman Pada Skripsi	Halaman Pada Buku	Pembahasan Pada Buku	Analisis Peneliti Dari Buku Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an (Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A)
1.	1, 2 , 7	4, Vii, Viii	A. Bab I Pendahuluan, Latar Belakang	Analisis
2.	12, 15, 17, (20-35)	103, 104, 105, 108, 109, 111, 112, 113, 117, 119, 122, 125	B. Deskripsi Teori 1. Konsep Guru yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an; 7 istilah guru dalam Al-Qur'an, 2. Proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an, 3. Metode proses belajar mengajar dalam Al-Qur'an	

3.				
	70, (84-96)	109, 186, 188, 191, 193, 198, 199, 201, 203, 204 205	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 1. Analisis konsep guru dalam prespektif Al-Qur'an 2. Analisis belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an 3. Analisis Konsep Guru dan proses belajar mengajar dalam prespektif Al-Qur'an dengan kondisi pendidikan pada masa sekarang).	Analisis

(Karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM TANGGAL 02 / Desember TAHUN 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Kurnia Sari
NIM : 18591059
PRODI : PGMI
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Konsep Guru dan proses belajar mengajar
dalam Perspektif Al-Qur'an pemikiran
Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Bagian Judul ditambahkan kata "Analisis" itu
membandingkan I & 2 pendapat tentang buku yang
diteliti
 - b. untuk siapa skripsi nanti? siapa buku siapa
yang kita teliti? buku siapa? buku apa sudah
ada, kajian literatur di tetapkan pd. Bab III Akhir. Min 4
 - c. Buku yang diteliti "buku induknya I" dan
buku lainnya sebagai buku pendamping
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.)

MODERATOR,

02 Desember
CURUP, November 2021
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Irwan Fathurrahman, M.Pd.)
NIP. 19840826 200912 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 515 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.323/FT.05/PP.00.9/12/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 197212071998031007
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** 198408262009121008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Kurnia Sari

NIM : 18591059

JUDUL SKRIPSI : Analisis Konsep Guru dan Proses Belajar Mengajar Menurut Prof. DR. H. Abuddin Nata, M.A. dalam Buku "Pendidikan dalam Prespektif Al-Quran"

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Desember 2021



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KURNIA SARI
 NIM : 18591059
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Iwan Fathorrochman, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Konsep Guru dan Proses Belajar Mengajar Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. Dalam Buku " Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an "

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

NAMA : KURNIA SARI
 NIM : 18591059
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Iwan Fathorrochman, M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Konsep Guru dan Proses Belajar Mengajar Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. Dalam Buku " Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an "

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
 NIP. 19721207 199803 002

Pembimbing II,

Dr. Iwan Fathorrochman, M. Pd
 NIP. 19840826 200912 1008



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/2/22	Perbaiki Bab I lihat kronologi, dan lain-lain	[Signature]	[Signature]
2	15/3/22	Bab I dan anda perbaiki lihat lagi	[Signature]	[Signature]
3	28/3/22	Buat instrumen / pedoman penelitian	[Signature]	[Signature]
4	8/4/22	Buat portafolio penelitian	[Signature]	[Signature]
5	27/4/22	Buat portafolio penelitian	[Signature]	[Signature]
6	8/6/22	Buat hasil analisis data, buat buat laporan	[Signature]	[Signature]
7	27/9/22	apa ditanya? lihat Bab III metodologi	[Signature]	[Signature]
8	8/6/22	lempar Semesta utra penelitian	[Signature]	[Signature]
9	9/6/22	Acc ujian	[Signature]	[Signature]
10				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/2/22	- Daftar isi samakan dengan buku panduan, menambahkan foto note di setiap paragrafnya	[Signature]	[Signature]
2	1/3/22	- Menambahkan jurnal	[Signature]	[Signature]
3	Senin 21/3/2022	Perbaiki Bab I, II, III	[Signature]	[Signature]
4	Senin 31/3/2022	Acc ke surat izin penelitian	[Signature]	[Signature]
5	21/3/2022	Konsultasi instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
6	28/3/2022	Perbaiki Bab IV	[Signature]	[Signature]
7	10/4/2022	Perbaiki Bab V	[Signature]	[Signature]
8	8/6/2022	Perbaiki Bab I-V	[Signature]	[Signature]
9	13/6/2022	Acc Ujian Menengah	[Signature]	[Signature]
10				

INSTRUMEN PENELITIAN LIBRARY RESEARCH

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Jawaban/ Analisis/Dari Buku Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an (Prof. Dr. H. Abuddin Nata M.A)
1	Konsep guru dalam prespektif Al-Qur'an	Pendidik (Guru)	1. Bagaimana profesi guru sebagai seorang pendidik dalam prespektif Al-Qur'an? 2. Bagaimana seorang guru mengajarkan ilmu pengetahuan kealaman dan ilmu agama yang dimiliki kepada peserta didik dalam prespektif Al-Qur'an? 3. Bagaimana peran guru yang seharusnya dalam prespektif Al-Qur'an? 4. Bagaimana seorang guru menjadi pengingat bagi para peserta didiknya? 5. Bagaimana cara seorang guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa hingga mencapai tingkat kesempurnaan dalam prespektif Al-Qur'an? 6. Bagaimana seorang guru memberi peringatan dan nasihat	

			kepada peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an? 7. Bagaimana cara seorang guru agar bisa menjadi pendidik yang profesional dalam perspektif Al-Qur'an?	
2.	Proses belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an	Guru dan Peserta Didik	1. Apakah yang harus dilakukan guru agar proses belajar dapat berjalan dengan baik? 2. Bagaimana cara yang baik untuk mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar? 3. Apa saja peran yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dan bakat siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar? 4. Apa saja yang perlu dilakukan guru agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan? 5. Bagaimana cara guru dalam memelihara motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran berjalan stabil? 6. Bagaimana cara efektif yang bisa dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menyenangkan?	Analisis

			7. Metode apa saja yang bisa guru gunakan pada pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an? 8. Bagaimana cara guru dalam mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dalam perspektif Al-Qur'an?	
3.	Konsep guru dan proses belajar mengajar dalam perspektif Al Qur'an dan kondisi pendidikan pada masa sekarang	Proses pendidikan, guru, dan peserta didik	1. Apakah pendidikan pada masa sekarang sudah menerapkan konsep guru dan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an ? 2. Apakah guru pada pendidikan masa sekarang sudah menerapkan konsep guru sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an? 3. Apakah proses belajar mengajar pada pendidikan masa sekarang sudah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an? 4. Apakah peserta didik pada masa sekarang sudah menjalankan proses belajar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an?	Analisis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 200 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Maret 2022

Surat Rekomendasi Penelitian

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/03/2022

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kurnia Sari
NIM : 18591059
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Konsep Guru dan Proses Belajar Mengajar Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata,
M.A. dalam Buku Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an
Waktu Penelitian : 17 Maret s.d 17 Juni 2022
Jenis Penelitian : Library Research

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasamanya dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

BIODATA DIRI



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaakatuh

Penulis dilahirkan di Desa Sukajaya dengan nama lengkap Kurnia Sari, lahir pada 29 september 2000 Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Taufik dan Ibunda Arya Sulainap, Penulis berasal dari kalangan keluarga yang sangat sederhana. pendidikan dasar dan menengah di peroleh di SD.N Sukajaya lulus pada tahun 2012, SMP.N. Sukamulya lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke sekolah jenjang menengah atas di sekolah SMA.N.Model Purwodadi. Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup. Saat menempuh pendidikan sangat banyak pengalaman yang di peroleh dan dialami penulis, pahit getirnya proses perjuangan dapat diatasi dan di lewati dengan sebaik mungkin karena ada Allah yang selalu membersamai dengan selalu melibatkan sang pencipta dalam setiap proses yang di lalui semua akan terasa mudah dan ringan, dengan ikhlas dan syukur kita akan mampu mampu melewati berbagai beban kehidupan ,tantangan, dan ujian merupakan prestasi luar biasa yang penulis rasakan, di sisni penulis akan terus berjuang untuk mewujudkan kehidupan madani untuk dunia pendidikan kedepanya, dengan menciptakan anak-anak

penerus bangsa yang bermutu, berkualitas, dan tentunya berakhlakul Kharimah. Dan semua itu akan dapat terlaksana dengan campur doa dari orang tua dan bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas segala karunia dan nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis hingga saat ini. Semoga penulis dapat terus menebarkan manfaat dan berkarya sampai akhir hayat😊😊😊

Aamiin Yaa Rabbal'alamiin yaa Mujaabasa'iliin.

Email_ niaazahra77@gmail.com

Ig_ Kurnia Sari Azahra09

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh